

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAI JAMA'I PADA  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS IV SD  
MUHAMMADIYAH 10 BALONGBENDO**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Izzatul Hasanah Achmad

NIM 18140064

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAL JAMA'I PADA  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS IV SD  
MUHAMMADIYAH 10 BALONGBENDO**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Strata (S-1) Jurusan Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Disusun Oleh :

Izzatul Hasanah Achmad (18140064)

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *rabbi alamiin*, atas limpahan rahmat, maunah, dan hidayah Allah SWT. sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sang kekasih Allah, baginda Nabi Muhammad SAW, yang memberikan cahaya sehingga manusia memperoleh petunjuk dalam kehidupan. Karya tugas akhir ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai terutama kepada kedua orangtua peneliti, Bapak Achmad Nurul dan Ibu Suherni yang senantiasa kebersamai penulis dengan dukungan, semangat, untaian doa dan cintanya, hingga peneliti sampai pada fase ini. Karya ini peneliti persembahkan untuk kakak, adik tersayang, Hilyatul A'immah Ahmad dan Ahmad Anfasar Rizal, yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penelitian ini, semoga kelak kalian bisa menuntut ilmu setinggi mungkin dan meraih impian serta cita-cita. Terakhir, teruntuk seseorang yang selalu ada untuk saya, terimakasih atas dukungannya, kesabaran, serta senantiasa kebersamai dan meyakinkan saya untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga dengan terselesaikannya tugas akhir ini menjadi langkah awal saya dalam meraih cita-cita, serta menjadi kebanggaan bagi orang-orang terdekat saya.

## MOTTO

..خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ..

Artinya : “ ...Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.<sup>1</sup>”

---

<sup>1</sup> Hadis diriwayatkan oleh Bukhori dari sahabat Utsman, no hadis 5027

Malang, 09 Juni 2023

## PEMBIMBING

Fitratul Uyun, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Izzatul Hasanah Achmad  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Izzatul Hasanah Achmad  
**NIM** : 18140064  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul Skripsi** : Implementasi Metode Meghafal Jama'i pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Fitratul Uyun, M.Pd  
NIP. 19821022201802012132

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Desember 2023  
Yang membuat pernyataan,



Izzatul Hasanah Achmad  
NIM. 18140064



**LEMBAR PERSETUJUAN**

IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAL JAMA'I PADA PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 10  
BALONGBENDO

**SKRIPSI**

Oleh :

**Izzatul Hasanah Achmad**

**NIM. 18140064**

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



**Fitratul Uyun, M.Pd**

**NIP. 19821022201802012132**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes**

**NIP. 197604052008011018**

# LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

## IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAK JAMA'I PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 10 BALONGBENDO

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Izzatul Hasanah Achmad (18140064)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Ujian

##### Ketua Sidang

Rois Imron Rosi, M. Pd  
NIP. 19910227201802011127

##### Sekretaris Sidang

Fitratul Uyun, M.Pd  
NIP. 19821022201802012132

##### Dosen Pembimbing

Fitratul Uyun, M.Pd  
NIP. 19821022201802012132

##### Penguji Utama

Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
NIP. 197304152005011004

#### Tanda Tangan

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031999803002

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, Puji syukur atas limpahan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan kenikmatan iman, islam, dan ihsan. Terucap *Alhamdulillah rabbil 'alamiin*, atas karunia rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Implementasi Metode Menghafal Jama'i pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo" dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada sang kekasih Allah SWT. Nabi Muhammad SAW. karena atas perjuangan dakwah beliau, tersebarlah ajaran islam yang *rahmatan lil alamiin*. Tiada yang diharapkan, kecuali syafaat beliau di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini menjadi suatu kebahagiaan bagi peneliti, sebagai tugas akhir pada program strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, doa, kritik dan saran berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Fitriatul Uyun, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dengan segenap kesabaran dan ketulusan hati sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan berbagai ilmu dengan ketulusan dan keikhlasan.
6. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Balongbendo, Bapak dan Ibu Guru SD Muhammadiyah 10 Balongbendo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan arahan, serta meluangkan waktu pembelajaran siswa untuk peneliti melakukan kegiatan penelitian di kelas.
7. Kepada kedua orangtua, Bapak Achmad Nurul dan Ibu Suherni, beserta kakak tersayang, Hilyatul A'immah Ahmad, dan adik tersayang, Ahmad Anfasar Rizal yang telah mendukung dan mendoakan kebaikan serta kesuksesan bagi penulis.
8. Kepada Mbak Hanifah, Mbak Vina dan Mbak Kumala yang telah sabar membantu, mendoakan, memotivasi, serta menjadi teman curhat penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada pihak-pihak yang telah kebersamai, memberikan motivasi, semangat dan doa dalam proses penyusunan skripsi, serta seluruh teman PGMI angkatan 2018 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menempuh studi pada strata satu (S-1).
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Dalam peribahasa Indonesia “tidak ada gading yang tak retak.” Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam skripsi ini, kritik saranyang membangun dari semua pihak dapat disampaikan sebagai perbaikan dan pembelajaran bagi peneliti

untuk lebih baik ke depan. Peneliti tidak dapat membalas seluruh kebaikan dari berbagai pihak, namun teriring doa semoga Allah membalas dengan kasih sayang, ridho serta kebaikan yang berlipat ganda.

*Aamiin aamiin ya mujibassailiin.*

Malang, 09 Juni 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Izzatul Hasanah Achmad'.

Izzatul Hasanah Achmad

NIM. 18140064

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Th	ن	= N
ح	= H	ط	= Zh	و	= W
خ	= Kh	ظ	= ‘	ه	= H
د	= D	ع	= Gh	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي =

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN.....	viii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian yang Relevan.....	8
G. Definisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Metode Menghafal Jama'i.....	15
1. Pengertian Metode.....	15
2. Pengertian Metode Menghafal Jama'i.....	17
3. Langkah-langkah Metode Jama'i.....	24
4. Tahap Menghafal.....	24
5. Manfaat Menghafal.....	27

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal .....	28
B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis .....	31
1. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an Hadis .....	31
2. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadis .....	33
3. Manfaat Pembelajaran al-Qur'an Hadis .....	35
4. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	41
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Data dan Sumber Data .....	42
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	48
F. Keabsahan Data .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	51
A. Implementasi Metode Menghafal Jama'i dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. ....	51
1. Dasar Penerapan Metode Menghafal Jama'i .....	51
2. Implementasi Metode Jama'i dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo .....	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Menghafal pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis .....	64
4. Evaluasi Menghafal dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. ....	71
BAB V PEMBAHASAN .....	76
1. Implementasi Metode Menghafal Jama'i Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. ....	76
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Menghafal Jama'i pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo .....	82
3. Bentuk Evaluasi yang digunakan dalam Implementasi Metode Menghafal pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. ....	85
BAB VI PENUTUP .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91

LAMPIRAN.....	95
---------------	----

## ABSTRAK

Achmad, Izzatul Hasanah. 2023. *Implementasi Metode Menghafal Jama'i pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Fitratul Uyun, M.Pd

---

**Kata Kunci :** Implementasi, Metode Menghafal Jama'i, Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait implementasi metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo, mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode menghafal jama'i, mengetahui sistem evaluasi yang digunakan dalam menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan kata-kata. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu melalui 1) wawancara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV di SD Muhammadiyah 10 pendidik menggunakan metode menghafal jama'i dalam mengajarkan al-Qur'an Hadis. Hasil dalam penerapan metode tersebut berhasil dan betul-betul layak disebut menggunakan metode jama'i karena sesuai dengan penelitian saya bahwa kisi-kisi metode jama'i sudah diterapkan dalam pembelajaran. Faktor pendukung dalam implementasi metode ini yaitu kompetensi guru dalam mengajar, serta tersedianya alat bantu atau media seperti al-Qur'an atau beberapa buku lainnya dan adanya dukungan moril dari orang tua, kepala sekolah maupun guru lain. Faktor penghambat yaitu siswa kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik, serta jika ada kemiripan bunyi dari beberapa ayat atau hadis membuat mereka kesulitan untuk menghafal dan kurangnya minat atau motivasi siswa untuk menghafal. Sistem evaluasi yang digunakan guru al-Quran Hadis yaitu menggunakan evaluasi formatif seperti menilai hafalan siswa secara lisan maupun tulis, selain itu juga menggunakan evaluasi sumatif berupa penilaian tengah dan akhir semester.

## ABSTRACT

Achmad, Izzatul Hasanah. 2023. *Implementation of the Jama'i Memorization Method in Learning al-Qur'an Hadith for Grade IV Students of SD Muhammadiyah 10 Balongbendo*. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Fitratul Uyun, M.Pd.

---

**Keywords :** *Implementation, Jama'i Memorization Method, Learning al-Qur'an Hadith*

This study aims to determine the implementation of the jama'i memorization method in learning al-Qur'an Hadith for fourth grade students of SD Muhammadiyah 10 Balongbendo, to find out the inhibiting factors and supporting factors in the application of the jama'i memorization method, to find out the evaluation system used in memorizing in learning al-Qur'an Hadith.

The type of research used is descriptive qualitative research. It is said to be descriptive qualitative because this research describes the results of data processing in words. The techniques used in collecting data are through 1) interviews, 2) observation, and 3) documentation. While data analysis uses the Miles Huberman model.

The results showed that in learning al-Qur'an Hadith class IV at SD Muhammadiyah 10 educators used the jama'i memorization method in teaching al-Qur'an Hadith. The results in the application of the method are successful and really deserve to be called using the jama'i method because according to my research that the jama'i method grid has been applied in learning. Supporting factors in the implementation of this method are the teacher's competence in teaching, as well as the availability of tools or media such as the Qur'an or several other books and moral support from parents, principals and other teachers. The inhibiting factor is that students are less able to utilize time well, and if there is a similarity in the sound of several verses or hadith, it makes it difficult for them to memorize and the lack of interest or motivation of students to memorize. The evaluation system used by the Al-Quran Hadis teacher is to use formative evaluation such as assessing student memorization orally and in writing, besides that it also uses summative evaluation in the form of mid- and end-of-semester assessments.

## مستخلص البحث

أحمد، عزة الحسنة ٢٠٢٢. تطبيق طريقة الحفظ الجماعي في تعليم القرآن والحديث للصف الرابع الابتدائي المحمدية ١٠ بالونغ بيندو. البحث الجامعي، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: فطرة العيون، الماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** التنفيذ ، طريقة الحفظ الجماعية ، تعلم حديث القرآن

تهدف هذه الدراسة إلى تعريف على كيفية تطبيق طريقة الحفظ الجماعي في تعلم حديث القرآن لطلاب الصف الرابع في مدرسة ابتدائية المحمدية 10 بالانغيندو ، معرفة العوامل المثبطة والعوامل الداعمة في تطبيق أسلوب الحفظ ، ومعرفة نظام التقويم المستخدم في تطبيق أسلوب الحفظ في تعلم حديث القرآن. تأمل الباحثة أن يستخدم هذا البحث مديرة مدرسة ابتدائية المحمدية 10 بالانغيندو والمعلمين لمواصلة تحسين وتطوير الأنشطة التي يمكن أن تساعد في تقوية الحفظ لدى الطلاب حتى يتمكنوا من تكوين جيل إسلامي قادر على القراءة والكتابة والحفظ. وتفسير معاني الآيات أو الأحاديث المحفوظة ، وذلك لتعزيز الشعور بالحب للقرآن والحديث.

نوع البحث المستخدم هو بحث نوعي وصفي. يقال أنه وصفي نوعي لأن هذا البحث يصف نتائج معالجة البيانات بالكلمات التقنيات المستخدمة في جمع البيانات هي من خلال (1) المقابلات ، (2) الملاحظة ، (3) التوثيق. وفي الوقت نفسه ، يستخدم تحليل البيانات نموذج مايلز هوبرمان.

وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق أسلوب الحفظ في تعليم القرآن و الأحاديث قد تم بعد إيصال مادة حديث القرآن الكريم طرق الحفظ المستخدمة في تعلم أحاديث القرآن هي الطريقة الجماعية ، كانت النتائج في تطبيق الطريقة ناجحة وتستحق حقاً أن يتم استدعاؤها باستخدام طريقة الجامع لأنه وفقاً لبحثي تم تطبيق شبكة طريقة الجامع في التعلم. العوامل الداعمة في تنفيذ هذه الطريقة هي كفاءة المعلم في التدريس ، وكذلك عامل الذكاء الذي يمتلكه كل طالب. العامل المانع هو أن الطلاب أقل قدرة على استخدام وقتهم بشكل صحيح ، وإذا كان هناك تشابه في صوت عدة آيات أو أحاديث فإنه يجعل من الصعب عليهم حفظها. يستخدم نظام التقييم المستخدم من قبل معلمي أحاديث القرآن الكريم التقييم التكويني مثل تقييم الحفظ لدى الطلاب ، مع استخدام التقييم النهائي في شكل تقييم نهاية الفصل الدراسي.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan termasuk salah satu proses pengembangan diri manusia karena melalui pendidikan tersebut manusia akan berproses untuk menuju kedewasaan berfikir, bermoral sesuai dengan fitrahnya manusia. Adanya pendidikan yang baik maka perlu kesadaran dari orang-orang sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, di masyarakat. Sehingga dengan kesadaran tersebut membawa pada pendidikan yang lebih baik. Perlu diketahui bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya terletak di pemerintah saja melainkan perlu adanya kesadaran bersama.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, pembelajaran secara umum merupakan suatu proses menuju perubahan tingkah laku yang akan didapatkan melalui pengalaman dari masing-masing individu yang bersangkutan. Proses pembelajaran tidak selalu melibatkan pemahaman terkait suatu konsep dari suatu bidang ilmu saja melainkan juga melibatkan perasaan yang berkenaan dengan emosi, kasih sayang, benci, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Menurut Gagne proses pembelajaran terutama di sekolah melalui beberapa fase yaitu motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali, prestasi, dan umpan balik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Asrori, *Psikolog Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima.2019), hlm.15

<sup>3</sup> Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.2015), hlm.20

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 terkait sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Fungsi dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan, watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Cara belajar pada setiap anak tentunya tidak sama antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran yang berlangsung selayaknya guru dapat mengelola dan menguasai kondisi kelas dengan baik termasuk mengetahui setiap perbedaan-pebedaan yang dimiliki masing-masing individu. Karena usaha untuk belajar tersebut adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan atau mengarahkan dalam bertindak untuk melakukan sesuatu yang dapat mencapai hasil dari tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Cara yang dilakukan oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan metode. Metode mengajar menurut Ramayulis dalam jurnalnya yang ditulis oleh Abdul Haris Pito yaitu cara yang digunakan pendidik dalam menciptakan hubungan baik dengan

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. hlm.5

<sup>5</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Deepublish.2020), hlm. 5-6

peserta didik selama proses pembelajaran yang berguna untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Selain itu dalam jurnal tersebut juga dijelaskan metode menurut Abu Ahmadi bahwa metode adalah sebuah cara guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>6</sup>

Peran guru dalam pembelajaran tentunya memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran diantaranya sebagai motivator, fasilitator, inovator, serta evaluator. Oleh karena itu guru diharapkan mampu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing peserta didik dengan baik. Hal tersebut dapat diatasi salah satunya dengan memotivasi siswa untuk selalu semangat dalam belajar.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis termasuk salah satu dari mata pelajaran agama islam yang dipelajari agar dapat memberi pemahaman terkait al-Qur'an dan Hadis sehingga diharapkan peserta didik mampu mengamalkan serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan Hadis yang ada di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan dalam memberi pemahaman atau kemampuan awal kepada peserta didik untuk menulis, membaca, menghafal, menerjemah, serta memahami kandungan ayat al-Qur'an dan Hadis. Kemampuan dasar tersebut harus diberikan sejak usia dini dengan harapan agar mereka mampu memahami makna yang ada di dalam al-Qur'an dan Hadis sedikit demi sedikit.

---

<sup>6</sup>Abdul Haaris Pito, *Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an.* Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan 7. 1 (2019), hlm. 115

Kemampuan menghafal juga termasuk kemampuan dasar setelah kemampuan membaca dan menulis. Jika anak sudah memiliki kemampuan menghafal yang baik tentu ia akan semakin mudah untuk mempelajari dan memahami kandungan al-Qur'an yang dapat berguna untuk pedoman hidup. Sebagaimana hadis Rasulullah yang berbunyi :

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَا لِكِ : أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَرَكَتُ فِيكُمْ

أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه المالك)<sup>7</sup>

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa seorang muslim tidak akan tersesat selama mereka berpegang teguh pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Namun menghafal al-Qur'an termasuk pekerjaan yang berat namun setara dengan imbalan yang akan ia dapatkan saat di akhirat kelak. Untuk menghafal ayat yang ada dalam pembelajaran tersebut maka diperlukan berbagai cara dalam pengajarannya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya pembelajaran sebuah proses dalam menambah informasi serta kemampuan baru kepada para pelajar. Oleh karena itu diperlukan beberapa cara dalam pembelajaran tersebut agar berjalan dengan efektif dan efisien. Guru al-Qur'an Hadis sangat berperan dalam meningkatkan berbagai kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam memahami materi terkait al-Qur'an Hadis.

---

<sup>7</sup>Al Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatha' lil Imam Malik*, Juz II, (Bairut Saar Ihyaa al Turaats al Arabi, 1993) Hlm. 899

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis di SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. Pada pembelajaran al-Qur'an Hadis pada siswa kelas IV sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Namun untuk kemampuan menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis masih ada sebagian besar anak yang kesulitan untuk menghafal ayat maupun hadis pada pembelajaran tersebut. Ada beberapa siswa yang memang sedari kecil sudah dibiasakan hafalan oleh orang tuanya namun sebagian besar dari mereka dalam hal menghafal masih kurang maksimal. Selain itu dalam kelas tersebut terdapat satu anak yang berkebutuhan khusus. Siswa yang memiliki kesulitan terkait menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis akan mempengaruhi prestasi yang mereka peroleh. Oleh karena itu berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis bahwa agar dapat mengimbangi antara siswa satu dengan yang lain digunakanlah metode menghafal jama'i dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik ingin meneliti lebih mendalam terkait **“Implementasi Metode Menghafal Jama'i pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa kelas IV memiliki kendala dalam mengingat ayat atau hadis.
2. Menurunnya prestasi siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.
3. Peran guru dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, fokus penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai metode jama'i dalam meningkatkan kemampuan menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode menghafal jama'i yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo?
3. Bagaimana sistem evaluasi menghafal pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis SD Muhammadiyah 10 Balongbendo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan dari metode menghafal jama'i yang ada dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas IV pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.
3. Untuk mengetahui evaluasi seperti apa yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 10 Balongbendo pada pembelajaran al-Qur'an Hadis.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu manfaat dilihat dari segi teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dalam kajian pendidikan terkait penerapan metode menghafal jama'i serta evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an Hadis.

## 2. Secara Praktis

- a. Mampu memberikan gambaran terkait pentingnya penggunaan metode menghafal jama'i dalam meningkatkan kualitas menghafal pada proses pembelajaran al-Qur'an Hadis.
- b. Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan hafalan pada pelajaran al-Qur'an Hadis.
- c. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan pengajaran dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.
- d. Memberikan gambaran terkait metode menghafal serta evaluasi yang ada dalam meningkatkan kemampuan menghafal di pembelajaran al-Qur'an Hadis.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dari penulis dalam melakukan penelitian dan penulis dapat menambah atau memperkaya teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Melalui penelitian terdahulu ini penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah dilakukan antara lain :

1. Nur Nafsiatul 2018, dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat al-Adiyat Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Melalui Metode Pair Check di Kelas

IV-B MINU Brebek Sidoarjo”. Pada MINU Brebek kemampuan menghafal siswa pada materi Q.S. al-Adiyat tergolong rendah dan sedikit siswa yang mampu mencapai KKM oleh karena itu peneliti mengambil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pair check dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas IV-B. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I skornya yaitu 81,25 sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan skor menjadi 100. Hal tersebut dilihat dari hasil prosentase kemampuan menghafal surat al-Adiyat pada prasiklus mencapai 33,3% dengan nilai rata-rata 71, kemudian saat di siklus I hanya 80% dengan rata-rata 78,9 dan meningkat pada siklus II menjadi 96,4% dengan rata-rata 87,4. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prosentase keseluruhannya mencapai 63,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pair check sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat al-Adiyat<sup>8</sup>.

2. Kaussari 2019, dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung IE”. Tujuan

---

<sup>8</sup> Nur Nafsiatul Fitriyah, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Syrat al-Adiyat Mata Pelajaran al-Qur’an Hadis Melalui Metode Pair Check di Kelas IV-B MINU Brebek Sidoarjo*, Skripsi, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018)

dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode hafalan terhadap prestasi belajar PAI serta problematika dalam penerapannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan metode hafalan murajaah pada siklus I menghasilkan nilai dengan rata-rata 87, kemudian pada siklus II menunjukkan kenaikan yang signifikan yaitu nilai rata-rata santri mencapai 92. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode hafalan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam<sup>9</sup>.

3. Panca Budiman 2019, pada penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Wahdah dan Kitabah pada Materi Q.S al-Bayyinah Mata Pelajaran al-Qur’an Hadis Kelas V di MIS al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa kelas V MIS al-Hidayah. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dimana sebelum diadakannya tindakan memiliki rata-rata 56,25 dan hanya sebanyak 25% siswa yang mampu mencapai KKM.

---

<sup>9</sup> Kaussari, *Efektivitas Metode Hafalan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung IE*, Skripsi, (Aceh : UIN Ar-Raniry.2019)

Kemudian pada siklus I kemampuan menghafal siswa meningkat dengan rata-rata 73,54 dan sebanyak 58,33% siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II meningkat rata-ratanya menjadi 79,37 dan sebanyak 83,33% siswa yang tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kitabah dan wahdah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah al-Bayyinah<sup>10</sup>.

4. Hesti Puji Rastuti 2020, pada penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Drill Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Kelas III MI Qomarul Huda Bagu Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.” Tujuan dari penelitian tersebut yaitu ingin mengetahui sejauh mana keefektifan metode drill jika diterapkan pada kelas III dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa terkait dengan surat-surat pendek. Hasil dari penelitian tersebut setelah dilakukan observasi dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa dalam penerapan metode drill menunjukkan peningkatan terhadap hafalan surat-surat pendek pada setiap minggunya yang ditunjukkan oleh kartu penilaian hafalan siswa kelas III<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup>Panca Budiman, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas V di MIS al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara*. Skripsi, (Sumatra Utara :UIN Sumatra Utara.2019)

<sup>11</sup>Hesti Puji Rastuti 2020, *Implementasi Metode Drill Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Kelas III MI Qomarul Huda Bagu Kabupaten Lombok Tengah*, Skripsi, (Mataram : UIN Mataram , 2020)

**Table 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

<b>Nama Peneliti, Judul Peneliti, Tahun Terbit</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
Nur Nafsiatul Fithriyah, Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat al-Adiyat Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Melalui Metode Pair Check di Kelas IV-B MINU Brebek Sidoarjo, 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian ini terletak dalam penggunaan metode pair check dalam menghafal surat al-Adiyat</li> <li>• Lokasi penelitian berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang kemampuan menghafal siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini meneliti tentang menumbuhkan keterampilan menghafal melalui metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ul>
Kaussari, Efektivitas Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung IE, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian ini adalah pada efektif tidaknya penggunaan metode hafalan pada materi PAI</li> <li>• Lokasi penelitian berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang metode menghafal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini meneliti tentang menumbuhkan keterampilan menghafal melalui metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ul>
Panca Budiman, Upaya Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus pada penggunaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang kemampuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini meneliti tentang menumbuhkan keterampilan</li> </ul>

<p>Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Wahdah dan Kitabah pada Materi Q.S al-Bayyinah Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Kelas V di MIS al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatera Utara, 2019</p>	<p>metode wahdah dan kitabah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek berbeda</li> <li>• Lokasi berbeda</li> </ul>	<p>menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadis</p>	<p>menghafal melalui metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>
<p>Hesti Puji Rastuti, Implementasi Metode Drill Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Siswa Kelas III MI Qomarul Huda Bagu Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus dalam penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.</li> <li>• Subjek penelitian berbeda</li> <li>• Lokasi berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang kemampuan menghafal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini meneliti tentang menumbuhkan keterampilan menghafal melalui metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ul>

## G. Definisi Operasional

1. Metode menghafal jama'i adalah cara menghafal yang mana pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama dengan dibimbing oleh satu orang.
2. Ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an Hadis pada penelitian ini berfokus kemampuan dasar siswa dalam menghafal sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis diantaranya kemampuan membaca, menulis, mengartikan, menghafal, serta dapat mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Menghafal Jama'i

##### 1. Pengertian Metode

Kata metode dalam Kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang dapat digunakan saat melakukan sebuah pekerjaan agar mampu mempermudah dalam melakukan kegiatan.<sup>12</sup> Sehingga metode merupakan suatu cara yang harus ditempuh atau dilalui oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat terpenuhi.

Kata metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqat* yang memiliki makna jalan atau strategi yang harus dipersiapkan untuk memulai suatu pekerjaan.<sup>13</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengungkapkan bahwa metode merupakan jalan yang dilewati untuk mendapatkan sebuah pemahaman bagi peserta didik. Metode pengajaran pada hakikatnya sepenuhnya tergantung pada kepentingan peserta didik.<sup>14</sup> Guru disana bertindak

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Hlm.144

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir : Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2002).

<sup>14</sup> Kasman & Novebri, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam*, (Sumatra Utara : Madina Publisher, 2021), Hlm. 132

sebagai fasilitator dan berupaya dalam pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya serta berusaha bagaimana supaya materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima.

Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 terkait guru dan dosen yangmana disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Guru menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan berbagai program dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan dan kualitas berbagai program pendidikan yang telah dirancang. Salah satunya melalui pemilihan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan beberapa hal. Ada beberapa kriteria dalam pemilihan metode dalam pembelajaran, kriteria tersebut antara lain<sup>15</sup> :

- a. Berdasarkan tujuan pembelajaran itu sendiri, siswa mampu menunjukkan perilaku yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar selesai.
- b. Materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus melihat dari bahan atau materi yang akan disajikan dan memerlukan metode yang berbeda-beda dari yang telah

---

<sup>15</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish.2017), hlm.180-181

digunakan dalam mengajarkan sebuah konsep atau yang lainnya.

- c. Pemilihan metode pembelajaran juga harus memperhatikan besar kelas atau banyak siswa yang mengikuti pembelajaran pada hari itu.
- d. Kemampuan siswa juga menjadi salah satu kriteria yang harus diperhatikan. Kemampuan siswa saat menangkap pembelajaran tentunya berbeda-beda tergantung pada intelektual atau faktor yang lainnya yang dimiliki oleh siswa.
- e. Kemampuan guru dalam menguasai dan mampu dalam menggunakan beraneka macam metode pengajaran.
- f. Fasilitas yang tersedia dapat dipergunakan dalam membantu efektivitas pembelajaran.
- g. Jumlah waktu yang tersedia sudah harus ditentukan atau dialokasikan terlebih dahulu sehingga dalam menerapkan metode pengajaran yang memerlukan waktu cukup panjang dapat tercapai dengan baik.

## 2. Pengertian Metode Menghafal Jama'i

Dalam Bahasa Arab arti kata menghafal berasal dari kata (حَفَظَ - يُحَفِّظُ - حَفْظٌ *hafadza-yuhafadzu-hafdzan*) yang bermakna memelihara, menjaga, atau menghafal.<sup>16</sup> Menurut Syaiful Bahri menghafal adalah kegiatan memasukkan materi ke dalam fikiran

---

<sup>16</sup> A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif.2007), hlm.302

yang kemudian suatu saat jika diperlukan akan diingat kembali secara sadar kapan pun dan dimana pun.<sup>17</sup> Jika menghafal tersebut berkaitan dengan menghafal al-Qur'an maka ketika menghafal harus sekaligus dapat menyempurnakan hafalannya dengan berpedoman pada aturan tajwid yang baik dan benar.

Metode menghafal merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengajak peserta didik dalam menghafalkan sejumlah kalimat atau kaidah.<sup>18</sup> Menurut pendekatan hukum Jost, peserta didik akan merasa lebih mudah ketika ia semakin sering menerapkan atau mempraktikkan materi yang ia dapatkan sehingga akan lebih mudah untuk diingat ketika suatu saat ingin mengingat materi yang telah ia praktikkan.<sup>19</sup>

Metode menghafal jama'i merupakan metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh instruktur. Dalam pelaksanaannya seseorang yang memimpin tersebut akan membaca terlebih dahulu kemudian baru diikuti oleh peserta lainnya. Hal tersebut dilakukan berulang kali mulai dari sedikit demi sedikit hingga mereka mampu menghafal dengan baik kemudian akan dilanjutkan hafalan berikutnya. Metode jama'i tersebut mampu membantu.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Syifaul Bahri Djamarah, *Psikolog Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.2002), hlm.29

<sup>18</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana.2013), hlm.209

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya,2014), hlm.125

<sup>20</sup>Eko Aristanto, dkk, *Taud Tabungan Akhirat*, ( Ponorogo: Penerbit Uwais, 2019) hlm. 13

Metode jama'i mampu membantu menghidupkan daya ingat anak atas apa yang telah ia hafalkan serta mampu membuat peserta didik semangat dalam proses menghafal dan dapat menghilangkan kejenuhan karena cara menghafalnya yang dilakukan bersama-sama namun dalam penerapannya metode menghafal ini memerlukan keaktifan dari para siswanya sehingga bagi siswa yang kurang senang dengan hal tersebut akan membuatnya sedikit tidak terbiasa.

Menurut Zakiyal Fikri metode menghafal jama'i adalah metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama dan akan ada satu pembimbing yang mengarahkan hafalan tersebut. Menurutnya metode jama'i dikenal juga dengan metode sibaq. Metode sibaq merupakan cara menghafal al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat hingga ia benar-benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat selanjutnya.<sup>21</sup>

Menurut Cece Abdulwaly ada beberapa metode menghafal diantaranya<sup>22</sup> :

- Metode kitabah yaitu metode menghafal yang diawali dengan menulis terlebih dahulu atas apa yang akan mereka hafalkan.
- Metode sima'i yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan bacaan yang akan dihafal.

---

<sup>21</sup> Zakiyal Fikri, *Aneka Keistimewaan al-Qur'an*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2019) Hlm.242

<sup>22</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah al-Qur'an*, (Sukabumi : Farha Pustaka. 2020), Hlm.29-31

- Metode jama'i yaitu cara menghafal yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh satu orang untuk membacakannya.
- Metode muqsam yaitu cara menghafal satu halaman al-Qur'an dengan membaginya menjadi dua bagian dan tiap bagiannya diulang dari awal.
- Metode wahdah yaitu metode menghafal yang tidak jauh berbeda dengan metode muqsam hanya saja dalam metode wahdah ditentukan jumlah pengulangannya.

Berdasarkan pandangan filosofis pendidikan dalam teori *connectivism*. Tokoh yang terkenal dalam teori tersebut adalah Thorndike. Konsep belajar yang dikemukakan oleh Thorndike yaitu proses interaksi yang terjadi antara stimulus dan respon. Stimulus tersebut berupa sesuatu yang dapat merangsang timbulnya proses pembelajaran. Sedangkan respon berupa sesuatu yang ditimbulkan atau dimunculkan siswa saat proses pembelajaran. Dalam pembuktiannya Thorndike melakukan percobaan terhadap seekor kucing yang diletakkan dalam kandang yang terdapat banyak celah. Kemudian ia meletakkan makanan diluar kandang tersebut namun dapat terlihat oleh kucing itu melalui celah yang ada. Kandang tersebut dapat terbuka saat kucing tersebut menyentuh salah satu jeruji yang ada di kandang itu. Pada awalnya kucing tersebut melakukan respon sebanyak-

banyaknya dengan mengitari kandang itu untuk mencari jalan keluar agar dapat mengambil makanan yang ada di luar. Setelah berputar-putar cukup lama akhirnya kucing tersebut menemukan jalan keluar untuk mengambil makanan tersebut.<sup>23</sup>

Thorndike melakukan percobaan tersebut berkali-kali hingga terbentuklah respon dalam kucing tersebut untuk memegang tindakan yang dirasa benar dalam menghadapi situasi yang sama. Oleh karena itu saat kucing tadi menemukan jeruji dan bisa keluar dari kandang, maka kucing itu akan mengingat tindakan tersebut. Menurut Thorndike belajar berlandaskan pada 3 hukum pokok belajar antara lain<sup>24</sup> :

1) *Law of Readiness* (Hukum Kesiapan)

Hukum kesiapan memiliki arti jika seseorang akan belajar maka ia harus dalam keadaan siap. Kesiapan tersebut mencakup kesiapan fisik maupun psikis dan dengan kesiapan tersebut seseorang akan menuai keberhasilan dalam belajarnya.

2) *Law of Exercise* (Hukum Latihan)

Makna dari hukum latihan ini adalah semakin sering tingkah laku itu diulang maka tindakan yang dihasilkan akan semakin memuaskan. Hukum latihan dibagi

---

<sup>23</sup>Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya : Edu Publisher.2020), hlm.59

<sup>24</sup>Rosmita Sari Siregar, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis.2021), hlm.41-42

menjadi dua yaitu hukum penggunaan dan bukan penggunaan. Maksud dari hukum penggunaan yaitu melalui latihan berulang, akan menjadikan semakin kuatnya hubungan antara stimulus dan respon. Sedangkan hukum bukan penggunaan maksudnya jika latihan tidak dilakukan berulang dan dihentikan, maka akan semakin melemah hubungan antara stimulus dan respon. Misalnya saat peserta didik belajar al-Qur'an Hadis, kemudian diberikan stimulus "bagaimana bunyi surat al-Lail?" maka otomatis peserta didik akan mampu mengingat jawaban pertanyaan tersebut. Namun sebaliknya apabila peserta didik tersebut belum pernah menghafal maka ia tidak akan memberikan respon dari stimulus tersebut dengan benar. Hukum ini menunjukkan bahwa pengulangan adalah salah satu prinsip dari belajar. Karena jika pelajaran tersebut semakin sering diulang-ulang maka akan semakin pandai seseorang dalam menguasainya begitu juga sebaliknya.

### 3) *Law of Effect* (Hukum Akibat)

Hukum akibat menurut Thorndike yaitu jika tindakan yang dilakukan oleh seseorang membuahkan sebuah perubahan maka kemungkinan besar tindakan

tersebut akan diulangi saat berada dalam situasi yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang saat belajar akan bersemangat apabila ia mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena pada hukum ini apabila antara stimulus dan respon akan diperkuat apabila hasil yang ia peroleh memuaskan.

Setelah mengetahui terkait teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi belajar tidak dapat terlepas dari proses pembentukan antara stimulus dan respon. Orang akan dikatakan berhasil dalam belajar jika orang tersebut mampu dalam menguasai hubungan antar stimulus dan respon selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.

Berdasarkan teori di atas maka peneliti menggunakan teori belajar *Connectivism* sebagai bahan untuk menganalisis terkait penelitian ini. Karena teori tersebut relevan dengan penelitian ini terkait metode menghafal jama'i dalam materi pembelajaran al-Qur'an Hadis. Pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa diantaranya kemampuan membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, serta dapat mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Adanya metode menghafal ini salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat meningkatkan salah satu kemampuan siswa yakni menghafal.

### 3. Langkah-langkah Metode Jama'i

- a. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat
- b. Kemudian siswa menirukan bacaan tersebut dengan melihat buku.
- c. Ketika siswa menirukan bacaan tersebut instruktur memeriksa bacaan siswa sesuai tidaknya dengan tajwid maupun makharijul hurufnya.
- d. Setelah ayatnya dapat dibaca dengan baik dan benar maka siswa diminta untuk menutup sedikit demi sedikit ayat yang mereka baca hingga mereka mampu menghafal sepenuhnya.<sup>25</sup>

### 4. Tahap Menghafal

Ketika menghafal, tentu akan ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh para penghafal secara berurutan. Tahapan tersebut antara lain<sup>26</sup> :

#### 1) Tahap Persiapan (*isti'dad*)

Tahap persiapan adalah tahap yang harus dilalui seseorang sebelum menghafal. Pada tahap ini, sebelum memulai menghafal tentunya kalian harus mengetahui dahulu objek yang hendak dihafalkan misalnya dengan mengetahui terlebih

---

<sup>25</sup> Mustawa, Publikasi Ilmiah, *Model Pembinaan Menghafal AL-Qur'an Mahasantri Pondok Muhammadiyah Hajjah Nuriyah Shabran dalam Meningkatkan Hafalan*, (Surakarta : UMS, 2016), hlm. 9

<sup>26</sup> Cece Abdulwaly, *Op. Cit*, hlm. 26

dahulu terkait karakteristik al-Qur'an atau hadis serta keutamaan-keutamaan dalam menghafalkannya. Karena semakin kita mengetahui hal tersebut tentu akan semakin ringan kita dalam menghafalkannya.

## 2) Tahap Menghafal

Pada tahap ini para penghafal akan mulai untuk menghafal karena disinilah tahap yang paling pokok dan sedikit membutuhkan waktu lebih lama namun hal tersebut tergantung pada diri masing-masing orang yang menghafal. Ada yang sudah bisa menyelesaikan dalam hitungan hari, bulan bahkan tahun. Pada tahap ini biasa juga dikenal dengan tahapan menabung. Disebut demikian karena sebelum hafalan diperdengarkan ke orang lain atau ke guru maka tentunya orang yang menghafal tersebut akan mengumpulkan hafalannya terlebih dahulu.

## 3) Tahap Penilaian

Setelah berbagai usaha telah dilakukan dalam menghafal maka pada tahap ini para penghafal perlu untuk menyetorkan hafalannya kepada guru, ustadzah atau orang yang dianggap mampu dalam bidang tersebut. Pada tahap tashih ini sangat penting tentang adanya seorang guru. Karena para penghafal harus memperhatikan koreksi letak kesalahannya yang diingatkan oleh guru atau yang lainnya.

Penilaian kemampuan menghafal yang dikembangkan mengacu pada materi pembelajaran dan disertai dengan indikator yang akan dinilai pada masing-masing peserta didik. Secara garis besar indikator penilaian kemampuan menghafal yang penulis maksud antara lain<sup>27</sup> :

1) Qira'at atau pembacaan

Kefasihannya membaca yaitu saat seseorang membaca al-Qur'an maka ia mampu untuk memfokuskan pada kemampuannya ketika membaca dengan tidak tergesa-gesa atau dilafalkan secara tartil dan hal tersebut dapat dilihat dari irama yang ia gunakan saat melafalkan ayat-ayat, dan ketepatan saat menghafal al-Qur'an maupun Hadis.

2) Ketepatan Tajwid

Tajwid adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari terkait tata cara dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang mencakup panjang pendeknya, dengung atau tidaknya, dan yang lainnya.<sup>28</sup> Pada aspek ini yang menjadi penilaian mencakup cara membaca al-Qur'an atau Hadis sesuai dengan panjang pendek yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid tersebut.

3) Ketetapan makhorijul huruf

---

<sup>27</sup>Nurzannah & Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran al-Qur'an*, (Medan : Umsu Press, 2021), Hlm. 89-90

<sup>28</sup>Siti Nur Aidah, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia.2020), hlm.4

Makhoriul huruf berasal dari fiil madhi خَرَجَ yang memiliki arti keluar sedangkan makhoriul huruf bermakna tempat keluarnya huruf yang akan digunakan dalam membedakan antara pelafalan huruf yang satu dengan lainnya. Pada aspek ini yang dinilai adalah ketepatan seseorang dalam melafalkan atau mengucapkan ayat dengan benar yang sesuai dengan makhoriul huruf yang ditentukan.

#### 5. Manfaat Menghafal

Manfaat menghafal menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya terkait manfaat menghafal al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Humalatial-Qur'an* antara lain<sup>29</sup> :

- a. Allah menjanjikan bagi para penghafal al-Qur'an untuk mendapatkan derajat yang tinggi di sisi-Nya.
- b. Bagi para penghafal, al-Qur'an akan dapat melindunginya dari siksa api neraka.
- c. Para penghafal al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam.
- d. Manfaat akademis juga akan didapatkan saat menghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an termasuk sumber ilmu yang artinya para penghafal al-Qur'an telah berkontribusi besar bagi akademiknya.

---

<sup>29</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), Hlm. 140

- e. Para penghafal al-Qur'an akan menjadi prioritas menjadi imam shalat.

#### 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid kendala dalam menghafal dapat muncul dari dalam diri penghafal serta dapat muncul dari luar diri penghafal diantaranya :

##### a. Faktor yang muncul dari dalam diri penghafal

Masalah dalam menghafal al-Qur'an maupun Hadis juga dapat timbul dari diri sendiri. Faktor yang dapat menghambat dalam menghafal diantaranya : terlalu malas, mudah menyerah, tidak memiliki niat dan semangat dalam menghafal, serta tidak dapat merasakan kenikmatan saat membaca al-Qur'an.

##### b. Faktor yang muncul dari luar

Sedangkan faktor yang muncul dari luar dirinya yang mampu mengakibatkan kesulitan menghafal diantaranya : adanya kemiripan bacaan satu dengan yang lainnya, lingkungan disekitar yang kurang mendukung untuk melakukan hafalan, serta tidak adanya pembimbing yang membantu mereka untuk menghafal.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*, Hlm. 115-124

Menurut Marliza Oktapiani yangmana ada lima faktor dalam menghafal al-Qur'an antara lain<sup>31</sup>:

a. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan termasuk salah satu faktor yang penting dalam menghafal al-Qur'an. Karena jika kesehatan seseorang baik maka tentu kemampuan menghafal yang dimiliki akan lebih cepat. Begitu juga sebaliknya jika kesehatan seseorang terganggu maka akan semakin lama proses seseorang dalam menghafal tersebut.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis dibutuhkan oleh seorang penghafal al-Qur'an karena mereka juga sangat memerlukan ketenangan hati dan pikiran. Jika hati dan pikirannya tenang maka akan proses menghafalnya tidak akan ada yang mengganggu. Namun lain halnya jika para penghafal tersebut banyak yang difikirkan dan dirisaukan maka tentu mereka akan sulit untuk menghafal.

c. Faktor kecerdasan

Kecerdasan masing-masing individu tentunya sangat berbeda-beda. Faktor kecerdasan juga sedikit berpengaruh dalam kemampuan menghafal tiap orang. Namun yang perlu diingat bahwa faktor kecerdasan ini tidak dijadikan alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal karena jika ia selalu

---

<sup>31</sup> Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal al-Qur'an", *Tahdzib Akhlak*, No V, (2020), hlm.102-103

istiqomah dalam menghafal dan selalu mendekatkan diri kepada Allah maka akan selalu ada jalan baginya dalam menghafal.

d. Faktor motivasi

Faktor motivasi bagi para penghafal tentunya dapat diperoleh melalui orang-orang sekitar seperti keluarga, teman, sanak kerabat, dll. Motivasi dari orang-orang terdekat juga akan sangat berpengaruh dalam menentukan semangat tidaknya mereka dalam menghafal al-Qur'an dan Hadis. Jika motivasi dari orang-orang sekitar kurang, maka hal tersebut tentu akan dapat menghalangi proses seseorang untuk menghafal.

e. Faktor usia

Faktor usia sebenarnya tidak dapat menjadi penghalang bagi manusia dalam menuntut ilmu. Karena ada hakikatnya menuntut ilmu tidak dibatasi dengan usia atau bisa dilakukan sampai akhir hayat. Namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin dewasa seseorang maka daya ingatnya akan sedikit menurun dan semakin kompleks dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu saat dalam usia produktif sangat dianjurkan bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an maupun Hadis.

## **B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis**

### **1. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an Hadis**

Pembelajaran menurut Gagne adalah sebuah sistem yang bertujuan dalam membantu proses belajar peserta didik dimana isinya memuat seperangkat kegiatan yang telah disusun dengan baik agar mampu untuk mendukung pelaksanaan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>32</sup> Pembelajaran merupakan bentuk rancangan kegiatan yang telah dibuat oleh pendidik dalam membantu memberikan informasi kepada peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang baru dan telah dirancang dalam proses yang sistematis melalui beberapa tahapan antara lain perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran sebenarnya dapat terjadi dimana saja dan kapan saja dan proses pembelajaran juga akan selalu berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Drs. H. M. Khudhari Umar pengertian al-Qur'an yaitu kalam Allah yang tidak ada tandingannya yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan ditulis dalam mushaf-mushaf kemudian akan disampaikan secara mutawatir. Siapapun yang mempelajari al-Qur'an akan dicatat sebagai sebuah ibadah, al-Qur'an tersebut diawali dengan surah al-

---

<sup>32</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish.2017), hlm.13

Fatihah dan diakhiri surat an-Nas. Sedangkan pengertian hadis menurut beberapa muhaddisin yaitu<sup>33</sup>

كُلُّ مَا أَتَرَ عَنِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَتَقْرِيرٍ وَصِفَةٍ

Artinya : ”Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau sifat Nabi.”

Pendidikan al-Qur’an sampai saat ini terus dikembangkan secara berkesinambungan. Pada peraturan pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 asal 4 ayat 1 terkait pendidikan keagamaan bahwa pendidikan keagamaan dan pendidikan formal serta program kesetaraan sekurang-kurangnya di selenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. Pembelajaran al-Qur’an Hadis adalah sebuah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, pedoman atau sumber agama islam yaitu al-Qur’an dan Hadis serta mampu mengamalkan makna kandungannya yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan.

Sebagai seorang muslim, sudah menjadi sebuah kewajiban dalam mempelajari AL-Qur’an dan Hadis karena keduanya merupakan pedoman umat islam dalam menjalankan kehidupannya menjadi lebih baik. al-Qur’an dapat memberi syafaat serta sebagai pedoman atau petunjuk hidup umat islam oleh karena itu dapat kita

---

<sup>33</sup> Nawawi, *Pengantar Studi Hadis*, (Malang : Literasi Nusantara.2020), hlm.1-2

lihat betapa pentingnya pembelajaran al-Qur'an Hadis. Dengan adanya pembelajaran al-Qur'an Hadis maka diharapkan sebagai umat islam dapat membaca, menghafal, dan memahami terkait al-Qur'an dan Hadis yang akan dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

## 2. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Tujuan pendidikan islam menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi yaitu untuk mengembangkan pola pikir manusia yang berlandaskan dengan ketentuan islam guna untuk menciptakan atau melahirkan manusia yang taat dalam setiap tingkah laku di kehidupannya. Sedangkan tujuan akhir yang akan dicapai menurut al-Abrasyi yaitu membina akhlaq, pemahaman terhadap ilmu-ilmu yang ada, keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>34</sup> Tujuan dari pembelajaran al-Qur'an Hadis sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan islam. Karena didalamnya selalu berpedoman kepada al-Qur'an Hadis.<sup>35</sup>

Sebagai umat muslim harus mampu untuk membaca, memahami, serta menghafal isi dari setiap ayat yang ada di al-Qur'an agar mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak sedikit dari umat muslim yang sering mengeluh untuk hal demikian. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan agama

---

<sup>34</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandunng : PT Rosdakarya, 2012), hlm. 68

<sup>35</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka. 2020), hlm. 14

terkait al-Qur'an agar tertanam dalam diri masing-masing anak motivasi untuk terus belajar agama.

Secara umum tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis yaitu untuk menciptakan atau menumbuhkan sumber daya manusia yang dapat dimulai dari kecakapan awal yaitu mampu membaca, menulis, menghafal, serta dapat memahami isi dari al-Qur'an yang berguna sebagai landasan moral, etika serta spiritual. Selain itu pembelajaran AL-Qur'an memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a. Mampu membaca kitab Allah yang sesuai dengan aturan cara membaca yang baik dan benar
- b. Mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis.
- c. Mampu memahami al-Qur'an dan Hadis secara sempurna sehingga mampu untuk menenangkan jiwa.
- d. Mampu memperbaiki perilaku ke arah yang lebih baik
- e. Dapat mewujudkan keindahan bahasa yang terkandung dalam al-Qur'an
- f. Mampu meningkatkan kecintaan terhadap keagungan kitab Allah.<sup>36</sup>

Dari beberapa tujuan mempelajari al-Qur'an di atas maka dapat kita lihat bahwa betapa pentingnya pendidikan al-Qur'an. al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat islam yang mana isinya tentang segala segi kehidupan manusia. Sehingga pembelajaran al-

---

<sup>36</sup>*ibid*, hlm.16

Qur'an Hadis mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam hal mempelajari al-Qur'an dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pedoman umat islam yaitu kitab al-Qur'an dan Assunnah. Mereka diperintah untuk mempelajari apa yang ada didalamnya dan mampu mengikuti atau mengamalkannya dengan tujuan agar mereka mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT untuk hidup di dunia maupun diakhirat. Untuk dapat mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka tentu harus dapat membekali diri dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu sendiri sudah menjadi kewajiban dalam agama.

### 3. Manfaat Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Manfaat adanya pembelajaran al-Qur'an Hadis bagi siswa ketika di sekolah antara lain :

- a. Upaya dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, serta mampu memahami al-Qur'an Hadis.
- b. Menumbuhkan semangat manusia untuk dapat terus melakukan ibadah
- c. Menciptakan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam
- d. Meningkatkan dan mencetak lulusan yang berkualitas

e. Meningkatkan pemahaman terhadap al-Qur'an dan Hadis.<sup>37</sup>

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Setiap proses pembelajaran tentu tidak dapat luput dari suatu kendala atau kekurangan. Oleh karena itu, agar dapat mengatasi suatu kendala serta agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka diperlukan sebuah evaluasi dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran al-Qur'an Hadis. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengumpulkan suatu informasi terkait bekerja atau tidaknya sesuatu yang kemudian informasi yang didapatkan tersebut akan digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.<sup>38</sup>

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan tersebut dapat tercapai atau tidaknya serta evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keefisiansi dari pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>39</sup> Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan tentunya dengan tujuan yang sudah jelas. Evaluasi memiliki fungsi yang bervariasi dalam pembelajaran diantaranya<sup>40</sup> :

---

<sup>37</sup>Dedi Sahputra Napitupulu, *Kapita Selekta al-Qur'an Hadis*, (Yogyakarta : Bildung. 2020), hHm. 19

<sup>38</sup>Suprapno, Dkk, *Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Pendidikan*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hlm. 204

<sup>39</sup>Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2017), Hlm. 2

<sup>40</sup>Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), Hlm. 12

- a. Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru.
- b. Untuk mengetahui kelemahan dari masing-masing peserta didik selama proses pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui pencapaian siswa selama proses pembelajaran.
- d. Untuk mengetahui perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran.
- e. Untuk laporan terkait hasil belajar siswa yang akan diberikan kepada masing-masing orang tua/walinya

Pembelajaran al-Qu'an Hadis termasuk bagian dari pendidikan agama islam yang dikhususkan untuk dapat mengetahui serta mampumengamalkan ayat-ayat al-Qur'an sehingga diharapkan siswa mampu untuk membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan, meringkas isi, serta mampu mengaplikasikan Hadis yang telah dipilah dalam pembelajaran tersebut. Setelah dilakukannya pembelajaran al-Qur'an Hadis tersebut tentunya seorang guru perlu untuk melakukan evaluasi dan menganalisis hasil selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat diketahui sejauh mana mereka mampu memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan. Ada beberapa bentuk evaluasi yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan bentuk evaluasi yang pelaksanaannya di tengah-tengah atau dapat juga dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>41</sup> Maksud dari pelaksanaan evaluasi ini yaitu dapat dilakukan setiap sub pokok bahasan, atau setiap satuan pembelajaran yang diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materinya. Guru dapat mengulangi materi jika hasil dari evaluasi ini kurang dari 50%.

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif merupakan bentuk evaluasi yang akan dilakukan setelah sekumpulan program pembelajaran sudah diberikan atau berakhir dengan tujuan memberikan informasi efektif tidaknya program yang telah dilakukan.<sup>42</sup> Artinya, evaluasi ini dilakukan di akhir semester atau setelah seluruh pelajaran selesai diajarkan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 tahun 2013 terkait Standar Penilaian Pendidikan bahwa penilaian pendidikan merupakan suatu kegiatan pengumpulan serta pengolahan informasi terkait pembelajaran yang berguna untuk mengukur keberhasilan peserta didik.

---

<sup>41</sup> Musringudin, Abd Rahman A.Ghani, dan Dwi Priyono. *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung : Media Sains Indonesia. 2022), Hlm. 132

<sup>42</sup> Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing. 2017), Hlm. 61

Mengukur keberhasilan peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa bentuk penilaian diantaranya :

a. Tes Lisan

Tes lisan merupakan sebuah tes yang menuntut jawaban dari seseorang dalam bentuk lisan atau secara langsung. Peserta tersebut akan menjawab sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Tes ini dilakukan secara *face to face* antara pendidik dengan peserta didik. Saat menggunakan tes lisan ini tentu seorang pendidik akan membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk mengetahui keberhasilan dari masing-masing peserta didik.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan salah satu bentuk tes yang soal dan jawabannya diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan kertas dan alat tulis. Sehingga peserta didik akan merespon melalui bentuk tulisan. Dalam tes tertulis ada objektif tes dan subjektif tes. Objektif tes merupakan pertanyaan tertulis yang memiliki sifat tertutup dan jawabannya pasti singkat dan pendek.. sedangkan subjektif tes merupakan tes tertulis yang bersifat terbuka sehingga jawabannya berupa uraian yang cukup panjang

c. Penugasan

Penugasan merupakan suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan di luar pembelajaran di kelas. Penilaian dalam bentuk penugasan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dan dapat berupa tugas maupun proyek.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk mengkaji suatu fenomena secara lebih mendalam dengan cara mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata. Pemilihan jenis penelitian tersebut tentunya berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Karena setiap penelitian memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln merupakan penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Jam'an Satori penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang lebih menekankan pada kualitas atau suatu hal yang penting dalam kejadian yang ada sehingga dengan adanya peristiwa tersebut akan dapat digunakan untuk pengembangan teori.

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data tersebut berbentuk atau dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dan bukan berupa angka-angka. Sehingga laporan penelitian tersebut akan berisikan kutipan data yang menyajikan gambaran dari laporan

---

<sup>43</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2017), hlm.5

tersebut.<sup>44</sup> Untuk mendapatkan sebuah data maka dalam penelitian kualitatif ini perlu dilakukannya pengamatan secara mendalam terkait Implementasi Metode Menghafal Jama'i untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis di SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berguna dalam memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Balongbendo yang beralamat di Jln. Mayjen Bambang Yuwono, Temenggungan Bakuntemenggungan, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah tersebut berada di samping jalan utama arah ke Sidoarjo.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif menurut Lefland yaitu berasal dari tindakan dan kata-kata selebihnya termasuk data tambahan sebagai pelengkap dari data utama. Data dalam penelitian ini memiliki 2 macam sumber data yaitu data primer dan sekunder :

1. Data primer

---

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm.11

Data primer merupakan sumber data dimana data tersebut langsung diberikan kepada pengumpul data tidak melalui perantara terlebih dahulu. Data primer yang didalam penelitian ini yaitu dari informannya langsung melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah pak M. Natsar Haqiqi, S.H.I, guru kelas bu Ismiati Nurlaila, S.Pd.I, dan lima siswa kelas IV mengenai metode yang digunakan guru al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah kebalikan dari sumber data primer dimana sumber data sekunder termasuk sumber data yang datanya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data melainkan dalam bentuk dokumen. Data sekunder biasanya disebut juga data tertulis atau yang sudah ada. Data sekunder pada penelitian ini yaitu berasal dari buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip dan lainnya.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengutarakan hasil data dari penelitian yang ia lakukan. Penyusunan instrumen penelitian termasuk salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu dalam penyusunan instrumen harus diperhatikan dengan serius agar

mendapatkan hasil yang sesuai dan variabel dalam penelitian tersebut dapat terkumpul dengan tepat.<sup>45</sup> Melalui instrumen inilah akan mampu untuk menjawab apa yang menjadi rumusan permasalahan dari sebuah penelitian tersebut dan data yang diperoleh akan dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pengambilan kesimpulan. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti. Karena dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti disebut sebagai *key instrumen*. Yang dimaksud instrumen kunci disini yaitu peneliti sebagai alat pengumpul data yang utama sehingga peneliti akan membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan lainnya.<sup>46</sup>

Langkah strategis yang harus ditempuh dalam memperoleh sebuah data yaitu dengan diadakannya teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, dengan mengetahui teknik pengumpulan datanya tentu akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan berbagai data yang diperlukan.<sup>47</sup> Instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam memperoleh data terkait implementasi metode menghafal untuk meningkatkan kemampuan menghafal dalam

---

<sup>45</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing.2015), hlm.75

<sup>46</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta.2014), hlm.62

<sup>47</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu.2020), hlm.121

pembelajaran al-Qur'an Hadis di SD Muhammadiyah 10 yaitu dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Observasi termasuk salah satu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan atas suatu kegiatan yang sedang berlangsung atau objek penelitian tersebut. Baik berupa kegiatan guru selama mengajar, bagaimana siswa dalam belajarnya, dan lainnya. Dalam melakukan observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Observasi yang dilakukan secara partisipatif, peneliti berperan serta dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Misalnya peneliti berperan atau ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan rapat atau yang lainnya. Sedangkan observasi yang dilakukan secara nonpartisipatif yaitu peneliti atau pengamat tidak turut serta dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Disana peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan yang tengah berlangsung dan tidak berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>48</sup>

Pada observasi kali ini, yang akan peneliti observasi yaitu terkait dalam beberapa hal antara lain :

- a. Keadaan fisik yang mencakup bagaimana keadaan lingkungan serta sarana dan prasarana yang ada dalam

---

<sup>48</sup>*ibid*, hlm.125

menunjang pembelajaran di SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.

- b. Proses pelaksanaan pembelajaran atau proses siswa selama menghafal sehingga akan terlihat bagaimana metode yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa SD Muhammadiyah 10 Balongbendo dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara dua belah pihak yaitu Interviewer dan narasumber yang memiliki maksud tertentu dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>49</sup> Menurut Nazir wawancara merupakan proses dalam mendapatkan keterangan melalui tanya jawab yang dilakukan dengan bertatap muka antara narasumber dengan penanya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian.<sup>50</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan komunikasi yang dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan. Adapun informan pada penelitian ini yaitu guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV Ibu Ismiati Nur Laila, S.Pd.I, Kepala Sekolah Bapak M. Natsar Haqiqi, S.H.I, peserta didik kelas IV. Peneliti memilih informan diatas karena peneliti

---

<sup>49</sup> Levy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2017), hlm.186

<sup>50</sup>Hardani, dkk, *Op,Cit.*, hlm.138

beranggapan bahwa para informan tersebut mengetahui berbagai informasi terkait metode menghafal jama'i yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang tertulis. Sehingga dokumentasi memiliki makna yaitu suatu cara dalam mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang telah ada atau pengumpulan data dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>51</sup> Menurut Sugiyono (2015) dokumen adalah catatan-catatan peristiwa dimasa lalu atau yang sudah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya seseorang.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen yang mendukung antara lain profil dari sekolah, struktur organisasi, data guru, siswa, sarana dan prasarana, dan dokumen lain yang mendukung salah satunya mengumpulkan dokumen berupa foto-foto dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>51</sup>Hardani, dkk, *Op,Cit.*, hlm.149

## E. Analisis Data

Analisis data di penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan data yang dilakukan secara sistematis melalui hasil wawancara, catatan observasi, dokumentasi kemudian hasil dari data tersebut akan menjadi lebih mudah untuk difahami oleh orang lain. Selain itu analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan terus menerus yang dilakukan dalam pengumpulan data selama penelitian yang akan berlanjut pada tahap penulisan dari hasil pengumpulan data tersebut.<sup>52</sup>

Analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan model dan metode analisis data oleh Miles dan Huberman dimana dalam analisisnya terdapat tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>53</sup> Langkah-langkah analisis data tersebut antara lain :

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah langkah dalam pemilihan, meringkas, penyaringan hal yang pokok, dan mentramorfasikan data yang diperoleh dan ditulis peneliti selama penelitian berlangsung. Melalui reduksi data maka peneliti akan mampu memberikan gambaran yang mampu mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

### 2. Penyajian data

---

<sup>52</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2015), hlm.13  
<sup>53</sup> Ridwan Abdullah Sami, dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Tangerang : Tira Smart.2018), hlm.281

Penyajian data dapat berbentuk teks (misalnya catatan lapangan), atau berbentuk visual. Peneliti akan terbantu dengan adanya penyajian ini dalam melakukan penarikan kesimpulan yang berdasarkan apa yang peneliti fahami dari tampilan data yang sudah ada.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan termasuk tahap terakhir yang harus dilalui dalam tahapan menganalisis data. Pada tahap ini peneliti akan terus mengaitkan dengan tahap-tahap sebelumnya yaitu reduksi data, dan penyajian data. Ada beberapa langkah yang sebaiknya dilakukan dalam penarikan kesimpulan yaitu selama penulisan selalu memikirkan kembali kesimpulannya, melihat kembali data atau catatan selama di lapangan, yang terakhir dapat saling bertukar pikiran dengan teman sejawat.<sup>54</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Hal terpenting dari bagian penelitian kualitatif ini adalah menguji keabsahan data yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitas. Keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan penelitian tersebut benar-benar penelitian ilmiah serta digunakan untuk menguji data yang sudah didapatkan. Untuk dapat menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan mengadakan triangulasi. Triangulasi merupakan

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm.283

proses menetapkan kebenaran data melalui cara yang paling umum yang digunakan dalam pengujian validitas data kualitatif.<sup>55</sup> Triangulasi data ini memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut yang berguna sebagai pembandingan data. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah proses dalam menguji keabsahan sebuah data dengan mengkonfirmasi data yang telah ada dengan sumber yang berbeda. Cara dalam melakukan triangulasi sumber yaitu dengan mewawancarai sumber yang berbedadengan sumber yang pertama memberikan data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu proses pengujian data melalui pengecekan data kepada sumber data namun dengan menggunakan berbagai teknik yang berbeda misalnya dengan menggabungkan antara teknik wawancara dan observasi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), hlm. 137

<sup>56</sup> Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray. 2019), Hlm. 95

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Implementasi Metode Menghafal Jama'i dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.**

Pada pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis, seorang pendidik tentu tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode menghafal, dan metode penugasan. Karena pada materi pembelajaran al-Qur'an Hadis tidak hanya berfokus pada menghafal namun terdapat materi yang berkaitan dengan asbabun nuzul, tajwid dan lain sebagainya. Oleh karena itu membutuhkan kolaborasi antar metode dan komponen-komponen lainnya yang sesuai dengan kebutuhan agar peserta didik tidak bosan serta lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

##### **1. Dasar Penerapan Metode Menghafal Jama'i**

Selama proses wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan ada beberapa alasan yang melatarbelakangi guru memilih metode menghafal jama'i dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Diantara yang peneliti temukan setidaknya ada 2

dasar penerapan metode menghafal jama'i pada sekolah ini diantaranya :

1) Faktor peserta didik

Dasar penerapan metode menghafal jama'i disebabkan oleh faktor peserta didik. Yang dimana ada dalam satu kelas tersebut terdapat anak inklusi seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ismiati Nurlaila, S.Pd.I selaku guru al-Qur'an Hadis kelas IV juga mengatakan terkait cara beliau mengajar anak berkebutuhan khusus :

“Disini juga anak yang berkebutuhan khusus mbak, mangkanya saya selalu mengajak anak-anak untuk membaca dengan diulang-ulang seperti itu supaya memfasilitasi anak yang berkebutuhan khusus juga. Justru jika anak tersebut fokus malah mereka terkadang lebih cepat untuk menghafalnya daripada anak-anak biasa namun ya begitu guru shadownya juga harus dapat mengimbangi cara belajar mereka karena mereka selalu didampingi guru shadownya mbak.”<sup>57</sup>

Pak Haqi selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Balongbendo juga menjelaskan terkait cara hafalan anak berkebutuhan khusus bahwa :

“Kalau anak berkebutuhan khusus mereka selalu didengarkan ayat-ayat juz 30 namun ini juga memerlukan kerjasama dari orang tua supaya dapat membantu ananya ketika di rumah. Karena hampir semua anak berkebutuhan khusus disini lebih cepat dengan cara mendengarkan. Jadi untuk anak berkebutuhan khusus ada saatnya kita taruh di ruang khusus bersama dengan guru pendampingnya masing-masing untuk membantu mereka hafalan.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan ustazah Ismi, Guru al-Qur'an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30

Hal tersebut dipertegas lagi oleh Risa Daffa Risquna S, Psi selaku guru shadow :

“Anak dampingan saya ini lebih suka dibacakan mbak atau lebih fokus jika didampingi di sampingnya sambil dibacakan seperti itu. Jadi semisal waktunya materi surat al-Bayyinah di dalam kelas ustazah selalu mengajak membaca bersama-sama jadi itu sangat membantu anaknya walaupun memerlukan waktu yang tidak sedikit dan pastinya harus telaten juga. Kalau mengerjakan soal juga gitu kalau anaknya kurang fokus harus dibacakan soalnya baru anaknya yang menyebutkan jawabannya.”<sup>59</sup>

Berdasarkan paparan di atas di SD Muhammadiyah 10 Balongbendo juga menerima anak yang berkebutuhan khusus. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadis agar anak-anak tidak tertinggal untuk menghafal materi yaitu dengan mengajak anak-anak lain untuk membaca terlebih dahulu agar anak yang berkebutuhan khusus serta anak yang belum mampu menghafal dengan baik dapat termotivasi melalui siswa lainnya dan lebih semangat jika dilakukan secara bersama-sama.

Selain itu ada sebagian siswa yang memang sedari kecil sudah dibiasakan untuk menghafal sehingga ketika ujian mereka sudah tidak kesulitan jika ada ayat yang diminta untuk melanjutkan ataupun menyebutkan ayatnya namun sebagian besar banyak yang kurang menguasai akan hal tersebut. Seperti yang dikatakan oleh bu Ismi bahwa :

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan ustazah Daffa, Guru shadow di kelas IV, tanggal 13 Oktober 2022

“ Latar belakang dipilih metode ini ya karena seperti yang mbak ketahui sendiri kemarin ada sebagian besar siswa yang tertinggal dalam hal menghafal ayat maupun hadis, selain itu juga memberikan fasilitas kepada siswa yang berkebutuhan khusus agar mereka juga mampu menghafal melalui mendengarkan tersebut oleh sebab itu saya memilih metode jama’i dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis.<sup>60</sup>”

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dipilihnya metode jama’i dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis siswa kelas IV yaitu untuk mengimbangi antara siswa yang sudah bisa dengan siswa yang belum bisa agar sama-sama mampu mendapatkan prestasi yang memuaskan. Sehingga faktor siswa tersebut menjadi salah satu sebab dipilihnya metode menghafal jama’i dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis.

2) Metode menghafal jama’i adalah metode yang paling sesuai dengan karakter peserta didik.

Menurut perspektif informan dalam pemilihan metode ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Seperti yang telah dikatakan oleh pak Haqi bahwa :

“Untuk pemilihan metode pembelajaran ya tidak bisa langsung milih sesuai keinginan mbak. Jadi kita harus melihat dari beberapa sebab pada masing-masing kelas.<sup>61</sup>”

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi, Guru al-Qur’an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 14 Oktober 2022 pukul 09.30

Selain itu peneliti juga bertanya kepada bu Ismi selaku guru al-Qur'an Hadis kelas IV terkait pemilihan metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV bahwa :

“Untuk pemilihan metodenya bu ismi sendiri selalu melihat materinya terlebih dahulu dan tujuan yang siswa harus capai dalam materi itu lalu dilihat juga keadaan siswanya, fasilitasnya juga mbak. Jadi itu sangat membantu saya dalam memilih metode yang disukai anak-anak. Misalnya untuk mengatasi kesulitan siswa menghafal materi saya kadang menggunakan cara mengajak anak-anak membaca bersama, sambil saya seing dengan permainan namun tetap dalam konteks membaca atau menghafal ayat maupun hadis.<sup>62</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara pak Haqi dan bu Ismi terkait pemilihan metode maka dapat diketahui bahwa dalam pemilihan metode tidak dapat langsung memilih sesuka hati namun harus memperhatikan beberapa hal diantaranya, tujuan pembelajaran, materi pada saat itu, keadaan siswanya apakah jika menggunakan metode tersebut dapat kondusif atau tidaknya ketika proses pembelajaran berlangsung, selain itu fasilitas yang ada dapat memadai saat penggunaan metode tersebut.

Selain itu metode ini adalah metode yang paling sesuai dengan peserta didik karena sebelum metode jama'i dilaksanakan, guru telah mengaplikasikan beberapa metode menghafal seperti yang dikatakan oleh bu Ismi :

“Iya mbak sebelum saya menggunakan metode ini saya pernah meminta anak-anak menghafal sendiri-sendiri tapi ya

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi, Guru al-Qur'an Hadis kelas IV, tanggal 19 Oktober 2022 pukul 09.35

gitu mbak mereka ramai sendiri tidak memperhatikan perintah saya malah mengobrol sama temannya. Pernah juga saya meminta untuk menulis hadis yang tidak terlalu panjang dan saya minta menulis beberapa kali selama beberapa pertemuan. Tujuan saya supaya mereka itu mampu mengingat bunyi hadis karena sering ditulis namun ada beberapa anak yang kurang mampu mengikuti cara tersebut sehingga saya menemukan metode menghafal bersama itu tadi dan alhamdulillah prestasi mereka juga jadi lebih baik.<sup>63</sup>”

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sebelum menggunakan metode jama’i guru telah menggunakan metode menghafal lainnya seperti metode kitabah yaitu dengan menulis terlebih dahulu kemudian menghafal sendiri-sendiri. Namun metode kitabah memiliki kendala yaitu ada beberapa anak yang kurang mampu untuk mengikuti dikarenakan memiliki kebutuhan khusus sedangkan jika menghafal sendiri-sendiri mereka tidak memperhatikan perintah guru. Oleh karena itu ditemukannya metode menghafal jama’i atau metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada kelas tersebut sehingga semua siswa mampu mengikutinya dan pengaplikasiannya sangat mudah serta mampu menambah semangat anak-anak karena pelaksanaannya secara bersama-sama.

## **2. Implementasi Metode Jama’i dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo**

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan ustazah Ismi, Guru al-Qur’an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

Pada setiap metode yang digunakan terdapat masing-masing cara dalam penyampaiannya. Hal tersebut sangat mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Pelaksanaan menghafal dilakukan setelah materi dalam bab ataupun sub bab sudah selesai dijelaskan. Setelah guru selesai menjelaskan materi maka beliau akan mengajak anak-anak untuk membaca atau mengulang-ulang ayat atau hadis yang akan mereka hafalkan serta dengan berbagai cara yang digunakan guru agar peserta didik mampu menghafalnya.

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab 2 mengenai tahapan dalam menghafal menurut Cece Abdulwaly diantaranya tahap persiapan (*Isti'dad*), tahap menghafal dan tahap penilaian. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam implementasi metode jama'i dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 yaitu :

a. Tahap Persiapan (*isti'dad*)

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, para pendidik akan melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan oleh pendidik diantaranya pendidik akan merencanakan metode yang akan digunakan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Ismiati Nurlaila, S.Pd.I selaku guru al-Qur'an Hadis kelas IV terkait

dengan persiapan pembelajaran yang dilakukan. Beliau mengatakan bahwa :

“Persiapan yang saya lakukan sebelum mulai pembelajaran selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran pada umumnya kayak RPP, media ajar, materi atau bahan ajar lainnya. Setiap mau mengajar disini diminta membuat seperti itu terlebih dahulu kemudian baru diserahkan ke pak kiki.”<sup>64</sup>

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak M. Natsar Haqiqi, S.H.I selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Iya kalau untuk RPP dan perangkat lainnya saya selalu mengingatkan kepada semua guru karena itu sangat penting untuk pembelajaran. Sebelum mengajar masing-masing guru membuat perangkat tersebut kemudian diserahkan kepada saya seperti ini”<sup>65</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran dikelas seorang pendidik harus mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu. Karena hal tersebut mampu memudahkan pembelajaran serta membuat pembelajaran lebih terarah. Hal tersebut juga sejalan dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022 bahwa sebelum memulai proses pembelajaran perangkat pembelajaran tersebut sudah tersedia.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti paa tanggal 27 Oktober 2022, sebelum memulai pembelajaran

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi, Guru al-Qur'an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan pak Haqi, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Balongbendo, tanggal 06 Oktober 2022 pukul 08.00

guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, kemudian guru membimbing siswa untuk membaca doa sebelum belajar, setelah itu guru akan mengabsen peserta didik. Sebelum masuk ke pembelajaran terlebih dahulu guru mengulas sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Saat mengulas materi guru menyelingi dengan belajar sambil bermain lempar kertas dan yang kena akan menjawab pertanyaan dari guru tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hafiy Okta selaku siswa kelas IV juga mengatakan hal yang senada yaitu :

“Biasanya setelah absen ustadzah ismi suka main tebak-tebakan mbak. Tebak-tebakannya kadang materi kemarin diulang lagi. Terus ustadzah lanjut menjelaskan materi kemaren tentang asbabun nuzul dan kandungan surah al-Alaq.”<sup>66</sup>

Bariq Alfath selaku siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10

Balongsendo juga mengatakan hal yang senada :

“Pertama masuk ustadzah selalu ngulang materi yang sudah dipelajari dan suka nunjuk buat jawab soal terus dilanjut membahas materi baru.”<sup>67</sup>

Bu Ismi selaku guru al-Qur’an Hadis juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa :

“Saat pertama masuk kelas ya seperti biasa mbak, saya mengajak berdoa, mengabsen kehadiran. Kebetulan pelajaran al-Qur’an Hadis di kelas IV di siang hari jadi sebelum mulai saya memberikan nasehat atau istilahnya

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Hafiy Okta, Siswa kelas IV, pada 17 oktober 2022 pukul 09.30

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Bariq Alfath, siswa kelas IV, pada 17 oktober 2022 pukul 09.30

sekarang memotivasi siswa terlebih dahulu biar anak-anak sedikit fokus, soalnya jamnya kebetulan selalu setelah dhuhur dan kelasnya juga lumayan panas. Setelah itu saya mengulas secara singkat materi yang berkaitan dengan surat ini, saya juga mengaitkan pelajaran yang sebelumnya dengan yang akan dipelajari.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum siswa memulai untuk menghafal sebelumnya guru mengajak mereka untuk mengulang materi yang telah di pelajari sebelumnya seperti asbabbun nuzul, urutan surat, dan lainnya yang berkaitan dengan apa yang akan mereka hafal. Persiapan tersebut diperlukan mereka supaya mereka tidak hanya bisa menghafal ayat atau hadisnya saja tanpa mengetahui kandungan yang ada di dalamnya oleh karena itu sebelum mereka menghafal bu ismi selalu melakukan persiapan seperti itu dengan tujuan tersebut.

#### b. Tahap Menghafal

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022 bahwa pada tahap inti bu Ismi menjelaskan materi dengan ceramah terlebih dahulu terkait hukum nun sukun dan tanwin yang ada dalam surah al-Alaq. Setelah mereka sudah memahami dan menguasai materi tersebut maka beliau melanjutkan dengan menggunakan metode menghafal jama'i untuk meningkatkan kemampuan menghafal

siswa. Beliau mengajak anak-anak membaca bersama-sama ayat atau hadis sesuai materi atau pada saat itu surah al-Alaq. Kemudian Beliau memimpin membaca terlebih dahulu dan para siswa menirukan apa yang telah dibaca oleh bu Ismi. Setelah itu beliau menunjuk beberapa anak untuk memimpin membaca surah tersebut dan lainnya menirukan.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan yang dilakukan oleh bu Ismiati Nurlaila S.Pd.I, beliau menuturkan bahwa :

“Setelah membuka pelajaran, kemudian baru saya menerangkan materinya dulu dengan ceramah biasanya terkait tajwid, kandungan surat, hingga manfaat mempelajari surah tersebut, pokoknya tergantung dari materi pada hari itu mbak. Setelah semua materi sudah tersampaikan maka saya selalu mengajak anak-anak untuk menirukan saya membaca ayat atau Hadis terlebih dahulu. Kemudian saya selalu menunjuk beberapa anak secara bergantian untuk memimpin membaca selama beberapa kali. Sambil memperhatikan apa yang mereka baca semisal ada bacaan yang pelafalannya kurang tepat biasanya saya meminta mengulang bacaan tersebut sampai mereka dapat melafalkannya serta menghafalnya dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya.<sup>68</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi tersebut, pelaksanaan metode menghafal yang dilakukan oleh bu ismi yaitu peserta didik diajak untuk menghafal bersama-sama dengan dipimpin oleh satu orang dan setelah itu lainnya menirukan bacaan tersebut dan hal itu diulang beberapa kali. Jika

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi, Guru al-Qur'an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

ada bacaan yang kurang sesuai tajwidnya guru akan membenarkan bacaan tersebut.

c. Tahap Penilaian

Pada tahap akhir setelah mereka melalui proses menghafal maka pada tahap ini mereka akan menyetorkan hafalan yang sesuai dengan materi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2022, setelah proses menghafal tadi selesai maka ustadzah akan memanggil nama mereka secara bergantian dan ketika ada siswa yang belum dapat menghafalkan sesuai dengan materi hari itu maka ia akan diberi kesempatan untuk melancarkan hafalannya pada pertemuan depan. Saat hafalan ustadzah Ismi juga akan memperhatikan bacaannya harus sesuai dengan tajwid serta maharijul hurufnya.

Penerapan metode menghafal sangat membantu peserta didik dalam memahami materi al-Qur'an Hadis. Mereka akan sangat terbantu dengan apa yang sudah ia hafalkan saat penilaian akhir semester karena mereka akan lebih memahami apa yang telah ia pelajari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Ismiati Nurlaila S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Gini mbak dengan adanya hafalan ayat-ayat atau hadis ini agar ketika ada soal melanjutkan ayat mereka tidak akan kesulitan lagi sehingga mampumenunjukkannya dengan benar. Kalau dengan ceramah menerangkan kandungannya tentu tidak akan

cukup mbak karena mereka akan tau kandungannya saja tanda menghafal bunyinya.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan siswi kelas IV yang bernama Shelomita juga mengatakan hal yang senada bahwa :

“Iya kak dengan hafalan seperti ini enak jadi kita akan paham maksud ayatnya serta paham arti perkata dan dapat menyebutkan ayatnya. Saya pernah waktu UTS kemaren belum terlalu hafal hadis terus waktu menjawab soal saya kesulitan karena tidak ingat bunyi hadisnya.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa dengan menerapkan metode menghafal jama’i dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis. Pembelajaran al-Qur’an Hadis ini sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya yang beragama islam karena al-Qur’an Hadis menjadi pedoman umat muslim. Karena di dalamnya terdapat nilai-nilai dan pedoman untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu untuk mengajarkan anak-anak sejak dini untuk sedikit-sedikit agar sudah mulai belajar terkait al-Qur’an maupun Hadis.

Selama observasi berlangsung peneliti menemukan keunikan dalam penerapan metode menghafal jama’i yang ada yaitu setelah semua materi sudah dibahas dan siswa sudah dilatih untuk menghafal maka guru akan memutarakan cuplikan film anak-anak

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan ustazah Ismi, Guru al-Qur’an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Shelomita, siswa kelas IV, pada 31 Oktober pukul 09.30

yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari kemudian mereka akan diminta menjawab seperti dalam film tersebut berkaitan dengan ayat atau hadis apa. Seperti cuplikan film yang menjelaskan tentang seorang anak yang suka memberi maka anak-anak akan diminta untuk melafalkan hadis terkait dengan shodaqoh.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode**

#### **Menghafal pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis.**

- a. Faktor pendukung penerapan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadis

Setiap melakukan suatu kegiatan, faktor pendukung dapat dijadikan motivasi oleh seseorang agar tetap semangat dalam melakukan kegiatan tersebut. Seperti halnya saat pembelajaran di dalam kelas, untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan tentu tidak akan dapat terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Sebagaimana penjelasan ustadzah Ismi sebagai berikut :

“Kalau untuk faktor pendukungnya sebenarnya bisa dari mana saja mbak. Bisa dari masing-masing siswa itu, bisa dari kita sebagai guru yang memfasilitasi mereka saat belajar. Saya sebelum memulai pembelajaran selalu membuat siswa nyaman dulu untuk belajar. Biasanya saya mengajak mereka main dulu sambil mengulang materi minggu lalu. Setelah main anak-anak pasti semangat mbak dan ketika masuk ke materi intinya suasana hati anak-anak sudah senang dan mereka dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Saya juga selalu mengingatkan bahwa pada pembelajaran al-Qur'an Hadis mereka harus bisa membaca,

menulis, menghafal, memahami kandungan. Selanjutnya balik lagi kepada kesadaran setiap siswa.”<sup>71</sup>

Berdasarkan paparan wawancara tersebut faktor pendukung yang melatarbelakangi yaitu bisa ari siswa, lingkungan rumah, maupun faktor dari gurunya itu sendiri. Selaku guru Qur’an hadis disana memberikan fasilitas yang mampu menunjang siswa untuk menghafal seperti membuat nyaman anak-anak untuk belajar agar mudah saat menghafal, memberikan semangat anak-anak untuk menghafal, mengajak membaca anak-anak secara berulang agar mereka terbiasa kemudian akan hafal dengan sendirinya.

Selain itu bu Daffa selaku guru shadow anak inklusi juga mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung untuk anak dampingan saya ini seperti bantuan kerjasama dari guru maupun orang tua untuk dapat membuat anak tersebut dapat mengikuti materi pembelajaran. Salah satunya hafalan ini sehingga baik di sekolah maupun dirumah anak ini harus sering-sering didengarkan atau dibacakan ayat maupun Hadis tersebut. Kalau mengandalkan guru di sekolah tentu akan kurang maksimal mbak sehingga butuh kerjasama tersebut ketika di rumah.”<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru inklusi disana bahwa faktor pendukung anak dampingannya yaitu antara orang tua dengan guru tersebut harus mampu bekerjasama dengan baik. Seperti disekolah agar anak tersebut tidak tertinggal dengan

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi, Guru al-Qur’an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

<sup>72</sup>Wawancara dengan ustadzah Daffa, Guru shadow di kelas IV, pada 13 Oktober 2022 pukul 09.45

teman-teman lainnya maka biasanya anak tersebut akan dibacakan oleh guru pendampingnya tersebut secara beberapa kali. Untuk membantu tersebut hendaknya orang tua dirumah juga melanjutkan untuk memperdengarkan anak tersebut terkait apa yang akan dihafalkan.

Naucha selaku siswi kelas IV juga mengatakan :

“Yang membuat saya semangat dan suka menghafal karena ayah saya pernah bilang mbak katanya kalau menghafal al-Qur’an nanti saat hari kiamat hafalan al-Qur’an kita yang akan menolong. Jadi saya dan ayah selalu semangat untuk menghafal saat dirumah. Kalau waktunya al-Qur’an Hadis seperti ini disuruh hafalan saya selalu bisa karena dirumah sama ayah saya sudah hafalan ayat itu tapi Hadisnya hafalannya saat sebelum masuk.”<sup>73</sup>

Shelomita juga mengatakan bahwa :

“Kalau saya semangat menghafal ini karena suka sama ustadzah saat ngajar mbak. Kadang ustadzah suka nunjuk buat mimpin membaca nah saya *dreded* jadi harus latihan dulu saat dirumah. Terus ustadzah juga suka nunjuk satu-satu buat hafalan itu yang membuat saya semangat menghafal karena takut tidak bisa kalau ditunjuk.”<sup>74</sup>

Akbar juga mengatakan hal yang senada bahwa :

“Saya semangat menghafal soalnya menghafalnya bersama dengan teman-teman. Kalau hafalan sendiri saya tidak suka soalnya kurang seru. Jadi saya suka menghafal selama dikelas bersama ustadzah dan teman-teman.”

Bariq Alfath juga mengatakan hal yang senada dengan Naucha bahwa selama di rumah ia suka diajak oleh kedua orang tuanya untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur’an dan suka

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Naucha, siswa kelas IV, pada 01 November pukul 09.30

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Shelomita, siswa kelas IV, pada 31 Oktober 2022 pukul 09.30

diminta latihan hafalan Hadis yang ada di materi. Sedangkan Hafiy Okta mengatakan hal yang senada dengan akbar bahwa ia semangat menghafal karena menghafalnya bersama dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung yaitu dari kecil memang sudah dilatih oleh kedua orang tuanya untuk menghafal sehingga disekolah sudah terbiasa dengan hal tersebut, ada yang faktor pendukungnya dari diri sendiri seperti adanya semangat untuk menghafal, suka ketika menghafal bersama-sama saat di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 November 2022, peneliti melihat faktor pendukung dalam implementasi metode menghafal dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis diantaranya :

- 1) Cara mengajar yang diberikan oleh pendidik mampu membuat peserta didik termotivasi dan semangat untuk menghafal terkait ayat ataupun Hadis yang ada sesuai dengan materi.
- 2) Ada beberapa siswa yang memang sudah dilatih di rumah untuk selalu menghafal ayat-ayat al-qur'an maupun Hadis sehingga hal tersebut membantu mereka saat diminta hafalan di sekolah.

3) Adanya kesadaran dari masing-masing peserta didik maupun dari para pendidik untuk dapat menyajikan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk terus semangat.

b. Faktor penghambat penerapan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadis

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga selalu ada dalam sebuah kegiatan. Faktor penghambat ini juga dapat menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan tersebut dan dapat terus dilakukan atau tidak. Sebagaimana ungkapan ustadzah

Ismi sebagai berikut :

“Untuk faktor penghambat dalam hafalan selama ini terkait keterbatasan waktu. Apalagi kalau jamnya ketepatan setelah dhuhur itu banyak kepotongnya. Kayak kepotong nunggu anak-anak beberes habis istirahat makan dan sholat dhuhur. Kepotongnya kadang ada yang makanannya belum habis terus siap-siapnya juga. Jadi setelah saya menjelaskan materi tidak semua siswa dapat saya tunjuk untuk menghafal saat itu. Sehingga mereka kadang menyepelkan kayak oh bisa besok waktu pertemuan selanjutnya ada juga beberapa anak kalau saya tunjuk untuk hafalan bilang saya pertemuan selanjutnya saja ustadzah. Namun saya tetap meminta ia menghafal sampai yang ia bisa supaya saya tau kemampuannya saat itu. Begitu mbak.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor penghambat menurut ustazah Ismi yaitu terkait waktu imana waktu pembelajaran qur'an hadis tersebut pada siang hari setelah sholat dhuhur dimana pada jam tersebut tentunya fokus anak

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi, Guru al-Qur'an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

sudah mulai hilang karena mereka sudah beraktivitas dari pagi hari sehingga itu mampu mengganggu saat menghafal.

Selain itu penjelasan dari bu Daffa selaku guru shadow bahwa :

“Kalau anak inklusi seperti anak yang saya dampingi ini faktor penghambatnya ada pada kecerdasan mereka. Cara menghafal mereka itu tidak bisa dengan membaca secara langsung namun harus mendengarkan atau melihat guru tersebut memeperagakan artinya. Selain itu terkait kefokusannya yang kurang. Misalnya saat menghafal surat ad-dhuha gitu ya mbak nah tiba-tiba dia teringat suatu kejadian nah itu langsung terpecah wes fokusnya hafalannya wes mulai ngladur (hilang). Selain itu suasana hati dari anak tersebut juga sangat berpengaruh. Karena kalau suasana hatinya jelek dia akan ngamuk tidak mau belajar mbak dan tidak dapat dibujuk dengan apapun jadi dia akan tetap tidak mau belajar”<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara diatas faktor penghambat anak inklusi yaitu pada kecerdasan mereka karena berbeda dengan teman-temannya. Namun kebanyakan mereka lebih cepat menangkapnya melalui mendengarkan atau melalui peraga untuk memudahkan mereka menghafal materi dan mampu mengejar teman-teman lainnya.

Para siswa juga mengungkapkan alasan yang membuat mereka ketika diminta untuk menghafal namun belum lancar. Shelomita mengungkapkan alasannya bahwa

“Kalau saya sering kesulitan menghafal saat ayat atau Hadisnya terlalu panjang kak jadi itu yang membuat saya lama untuk menghafalnya. Terus kadang juga bunyinya ada

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Daffa, Guru shadow di kelas IV, pada 13 Oktober 2022 pukul 09.45

yang sama gitu sampai terbalik saat menghafal akhirnya diminta ustadzah untuk mengulang minggu depan. Kalau ayat atau hadisnya panjang-panjang seperti itu biasanya 2 hari baru hafal saya kak.”<sup>77</sup>

Bariq Alfath selaku siswa kelas IV juga mengatakan penyebab ia tidak dapat hafal pada saat itu :

“Pernah saya mbak saat ditunjuk tidak hafal hadisnya. Soalnya saat hafalan di kelas diganggu teman saya. Kadang teman sebangku saya ngajak bicara sampai saya lupa belumyasudah pas ditunjuk ustadzah ismi tidak bisa. Tapi teman saya itu pas ditunjuk bisa menghafalkan. Dirumah saya tidak belajar hafalan karena tidak ada temannya kayak di sini”<sup>78</sup>

Sedangkan Akbar mengatakan penyebab ia tidak hafal pada saat itu yaitu :

“Saya pernah juga saat ditunjuk tidak hafal mbak. Soalnya pas malam harinya saya main dan tidak belajar jadi waktu paginya waktu ditunjuk hafalan saya tidak bisa hafal saat itu juga.”<sup>79</sup>

Berdasarkan paparan diatas hambatan yang membuat siswa tidak hafal sebenarnya berbeda-beda untuk setiap orang. Beberapa siswa di atas mereka kesulitan hafal ayat atau hadis dikarenakan ada beberapa hal diantaranya faktor kecerdasan dan faktor lingkungan. Untuk faktor kecerdasan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda seperti ada yang memerlukan waktu lama untuk menghafal dan ada yang membutuhkan waktu sesaat untuk menghafal. Sedangkan untuk faktor lingkungan

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Shelomita, siswa kelas IV, pada 31 Oktober 2022 pukul 09.30

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Akbar, siswa kelas IV, pada 31 Oktober 2022 pukul 09.30

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bariq Alfath, siswa kelas IV, pada 01 November 2022 pukul

seperti pada kejadian diatas dimana ia terpengaruh untuk mengikuti tetangganya main sampai lupa belajar dan ada yang diajak temannya ngobrol sampai tidak dapat menghafal.

#### **4. Evaluasi Menghafal dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.**

Pada penerapan metode hafalan tentu akan ada yang namanya evaluasi. Evaluasi tersebut akan berguna untuk mengetahui sejauh mana mereka menghafal dan memahami materi yang sudah mereka pelajari. Untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya sebuah pembelajaran tersebut maka dapat diketahui dari proses evaluasi ini. Sebagai seorang pendidik, ia tidak boleh puas dengan hanya pengakuan dari siswa bahwa ia sudah bisa namun mereka harus diuji terlebih dahulu sesuai dengan materi yang telah disampaikan untuk mengetahui mereka benar faham tidaknya.

Setelah menerapkan metode hafalan, guru akan memantau hasil dari apa yang dihafalkan siswa. Sebagaimana penjelasan Ibu Ismiati Nurlaila S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadis sebagai berikut :

“Cara saya untuk mengetahui sejauh mana mereka hafal dengan menunjuk satu persatu bergantian. Jadi saya tunjuk mereka dan saya yang menghampiri mereka untuk hafalan karena kalau diminta maju kedepan nanti anak-anak bisa sembar pengacaran kesana-kemari terus pasti ada yang bertengkar gara-gara rebutan. Mangkanya lebih baik saya tunjuk satu-satu dan saya yang menghampiri mereka. Setelah proses menghafal tadi selesai nah itu saya langsung menilai kira-kira sejauh mana mereka hafal. Anak-anak juga terkadang saya minta

melanjutkan bunyi ayat atau hadis yang telah saya baca atau tuliskan sebagian di papan.”<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa penilaian untuk menghafal ini dilakukan secara bergantian dengan menunjuk siswa satu persatu untuk menghafal secara keseluruhan namun terkadang ustadzahnya akan membacakan setengah ayat maupun hadisnya kemudian untuk menilainya siswa diminta untuk melanjutkan. Penilaian tersebut bisa dilakukan secara seponatan oleh guru mata pelajaran al-qur’an hadis.

Untuk waktu menilai hafalan peserta didik tersebut tidak langsung pada hari itu karena terkadang ada beberapa anak yang belum hafal seperti yang dipaparkan oleh Bu Ismi selaku guru al-Qur’an Hadis :

“Setiap selesai pembelajaran saya langsung menilai sejauh mana mereka hafal. Kan saya panggil satu persatu lalu kalau waktunya tidak mencukupi saya lanjutkan pada pertemuan minggu depan mbak namun tidak di akhir pembelajaran seperti ini melainkan diawal pembelajaran setelah saya mengabsen sambil mengulang pelajaran biasanya saya tunjuk yang belum hafalan. Saya tidak menekankan supaya hari itu hafal enggak mbak Mereka yang belum hafal saya beri kesempatan minggu depan.”<sup>81</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Naucha selaku siswi kelas

IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. Ia mengatakan bahwa :

“Setelah kita menghafal ustadzah langsung menunjuk satu-satu dari kami untuk menghafal. Yang tidak ditunjuk hafalan itu

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi, Guru al-Qur’an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi, Guru al-Qur’an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

diminta ustadzah untuk saling hafalan dengan teman sebangku jadi simak-simakan mbak. Kalau saya biasanya langsung hafalan pada saat itu tidak pernah tidak hafal karena malamnya saya selalu ada jadwal hafalan sama ayah saya di masjid. Saya kalau hafalan saya hafalkan tiga kali kalau suratnya panjang saya bagi-bagi tapi kalau suratnya pendek langsung saya baca satu surat penuh.”<sup>82</sup>

Shelomita selaku siswi kelas IV SD Muhammadiyah 10

Balongbendo juga mengatakan hal yang senada yaitu :

“Kalau setor hafalan kita sudah tidak pernah antri maju kak. Dulu pas pertama pernah antri-antri gitu terus ada teman saya yang berantem gara-gara dia sudah antri tapi diserobot teman saya akhirnya mereka bertengkar. Kadang waktu ditunjuk buat hafalan saya pernah tidak bisa jadi saya menghafal pas minggu depannya kak.”<sup>83</sup>

Berdasarkan paparan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa setelah proses belajar mengajar selesai, guru al-Qur’an Hadis akan melakukan penilaian langsung terkait kemampuan siswa dalam menghafal ayat atau hadis pada hari itu. Namun bagi yang masih kurang lancar beliau memberi kesempatan untuk mengulang pada pertemuan selanjutnya. Saat pertemuan selanjutnya hafalannya tidak dilakukan pada akhir jam pelajaran melainkan pada awal pembelajaran sebelum ustadzah menjelaskan materi baru.

Hal tersebut diperkuat dari data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dimana ketika akhir pembelajaran ustadzah Ismi menunjuk para siswa dan memintanya untuk menghafalkan ayat yang telah dipelajari. Kemudian ada beberapa anak yang kurang

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Naucha, siswa kelas IV, pada 01 November 2022 pukul 09.30

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Shelomita, siswa kelas IV, pada 31 Oktober 2022 pukul 09.30

lancar saat menghafal akhirnya ustadzah Ismi meminta mereka agar dipertemuan selanjutnya sudah hafal. Saat anak-anak menunggu giliran mereka dipanggil, ustadzah memerintah mereka untuk saling simakan dengan teman sebangku mereka.

Bentuk penilaian yang dilakukan bu Ismi tidak hanya menilai hafalan saja melainkan penilaian harian lainnya serta penilaian waktu UTS atau PAS. Seperti penjelasan beliau terkait hal ini bahwa :

“Penilaian yang saya lakukan banyak aspeknya mbak. Selain melakukan penilaian menghafal ini, saya juga menilai dari tugas-tugas yang saya berikan dalam kesehariannya berupa tulis tidak lisan seperti menghafal tadi, terus ada nilai ulangan tengah semester sama penilaian akhir semester mereka. Kalau untuk UTS sama PAS soalnya sudah campuran antara arti, kandungan ayat atau hadis, dan hafalan”<sup>84</sup>

Bapak M. Natsar Haqiqi, S.H.I selaku kepala sekolah, beliau juga mengatakan hal senada terkait sistem evaluasi yang dilakukan oleh para pendidik bahwa :

“Bentuk evaluasi yang selalu dilakukan guru-guru disini ada banyak aspeknya mbak, untuk penilaian al-Qur’an Hadis kalau hafalan itu sudah pasti lalu ditambah dengan nilai dari tugas harian yang sudah diberikan oleh gurunya masing-masing, selain itu untuk ulangan tengah semester sama akhir semester sudah pasti ada untuk itu mbak. Jika dirasa nilai anak-anak masih ada yang kurang maka guru masing-masing mapel akan memberikan remidi”<sup>85</sup>

Berdasarkan paparan di atas bahwa penilaian yang dilakukan oleh Ibu Ismiati Nurlaila S.Pd.I, selaku guru pengampu mata

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Ismi, Guru al-Qur’an Hadis kelas IV, tanggal 11 Oktober 2022 pukul 09.35

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan pak Haqi, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Balongbendo, tanggal 06 Oktober 2022 pukul 08.00

pelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV terkait evaluasi menghafal yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung sudah sejalandengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dimana saat melakukan penilaian harian dilakukan secara lisan maupun tulis dan saat menghafal ustadzah juga memperhatikan terkait panjang pendek sesuai dengan ilmu tajwid. Selain ada penilaian hafalan dan tugas harian, ada juga penilaian UTS dan PAS. Untuk penilaian UTS dan PAS sudah mencakup semua materi bukan hanya dari aspek hafalan saja.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis pembahasan dari penelitian yang mengacu pada teori-teori. Adapun yang akan dianalisis yaitu : 1) implementasi metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo. 3) bentuk evaluasi yang digunakan dalam menilai kemampuan menghafal siswa pada pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.

#### **1. Implementasi Metode Menghafal Jama'i Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.**

Pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah menekankan proses pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki sebagai seorang muslim terhadap pembelajaran tersebut. Kemampuan itu meliputi membaca, menulis, menghafal, dan mengartikan. Setelah peserta didik mampu melakukannya maka mereka dapat melanjutkan untuk memahami ayat maupun hadis yang dipelajarinya dan

mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan maksud dari tujuan pendidikan di Indonesia dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yaitu : Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>86</sup>

Isi dari undang-undang tersebut mengandung maksud bahwa tujuan dari pendidikan tersebut tidak lain supaya mampu menjadi manusia yang selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu keyakinan dan agama termasuk unsur yang penting dalam pendidikan. Salah satu materi yang sangat perlu diajarkan yaitu pembelajaran al-Qur'an Hadits karena al-Qur'an dan Hadits adalah sumber ajaran islam. Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan dari pembelajaran al-Qur'an Hadis yang erat kaitannya dengan tujuan pendidikan islam. Karena didalamnya selalu berpedoman kepada al-Qur'an Hadis.<sup>87</sup>

Guru memiliki peran yang cukup penting dalam mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Di zaman berkembang seperti sekarang ini khususnya guru al-Qur'an Hadis

---

<sup>86</sup> Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta : Cemerlang, 2003), hlm. 12

<sup>87</sup> Sri Belia Harahap, *Op.Cit*, hlm. 14

harus dapat membiasakan serta menanamkan kepada siswa untuk senantiasa mencintai ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadis. Sebagaimana yang dilakukan guru al-Qur'an Hadis kelas IV SD Muhammadiyah 10 sebelum memulai pembelajaran perangkat pembelajaran semua sudah ada serta dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, beliau selalu memperhatikan beberapa hal dalam menentukannya diantaranya kemampuan siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,. beliau juga memberikan kebebasan supaya mereka dapat menggunakan cara yang mereka sukai sehingga mereka juga tidak akan tertekan dalam menghafal. Pak Haqi selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 bahwa pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing dari peserta didik yang diajar oleh guru tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti diatas bahwa kriteria dalam pemilihan metode yang diungkapkan oleh darmadi dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. salah satunya harus memperhatikan banyaknya siswa serta kemampuan yang dimiliki siswa dalam kelas tersebut.<sup>88</sup>

Penggunaan metode menghafal jama'i ini sangat berpengaruh dalam membantu siswa kelas IV untuk memahami mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan berpengaruh kepada pembentukan cara

---

<sup>88</sup> Darmadi, *Op.Cit*, Hlm. 10-181

berpikir peserta didik. Karena dalam satu kelas tersebut kemampuannya berbeda-beda sehingga guru tersebut mengajak para siswa untuk membaca bersama-sama dengan dipimpin oleh satu orang dan hal tersebut diulang beberapa kali dan hal tersebut menunjukkan hasil yang positif terhadap para siswa.

Berdasarkan paparan data diatas bahwa ketika menghafal memerlukan proses pengulangan. Sehingga metode menghafal akan memberikan hasil yang maksimal jika dilakukan dengan berulang-ulang. Hal tersebut sejalan dengan teori Thorndike terkait stimulus dan respon. Teorinya tersebut berlandaskan pada tiga hukum salah satu pada hukum latihan atau *Law of Exercise*. Pada hukum latihan jika dikaitkan dengan menghafal maka semakin sering seseorang membaca atau mengulang bacaan tersebut maka ia akan semakin hafal atau menguasainya dan sebaliknya jika ia tidak sering melatih hafalan tersebut maka ia akan lupa atas apa yang sudah ia hafal.<sup>89</sup>

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di SD Muhammadiyah 10 diantaranya :

a. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru akan mempersiapkan dengan baik perlengkapan serta peralatan yang

---

<sup>89</sup> Rosmita Sari Siregar, dkk, *Op.Cit*, hlm.41-42

diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran tersebut salah satunya perangkat pembelajaran baik berupa media, bahan ajar, RPP dan lain sebagainya. Dengan mempersiapkan semua itu artinya pendidik telah memiliki pandangan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung. Pelaksanaan hafalan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di SD Muhammadiyah 10 Balongbendo sudah sesuai dengan silabus serta RPP yang sudah ada.

Kegiatan menghafal ini dilakukan setelah materi dalam bab ataupun sub bab sudah selesai dijelaskan. Setelah guru selesai menjelaskan materi maka beliau akan mengajak anak-anak untuk membaca atau mengulang-ulang ayat atau hadis yang akan mereka hafalkan serta dengan berbagai cara yang digunakan guru agar peserta didik mampu menghafalnya.

Sebelum masuk ke tahapan siswa untuk menghafal maka bu Ismi selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis terlebih dahulu akan menarik minat atau perhatian para siswa agar mereka semangat dan siap saat mengikuti proses belajar-mengajar.

Pada tahap ini, beliau juga akan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut, lalu mengaitkan materi pada pertemuan serta kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu bu Ismi akan mulai menjelaskan materi terlebih

dahulu baik berupa asbabunnuzulnya, keutamaan-keutamaannya atau materi yang lainnya. Sehingga sebelum mereka mulai menghafal mereka akan mengetahui terlebih dahulu terkait ayat atau hadis yang akan dihafalkan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dipaparkan peneliti diatas bahwa menurut Cece Abdulwaly sebelum memulai menghafal maka harus mempersiapkan diri untuk dapat menerima dan mengetahui apa yang akan ia hafalkan.<sup>90</sup>

b. Tahap Menghafal

Metode menghafal yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo yaitu metode *jama'i*, dimana pada saat memulai menghafal terlebih dahulu bu Ismi mengajak anak-anak untuk membaca bersama-sama dengan dipimpin oleh beliau dan para peserta didik akan mengikuti setelahnya. Setelah itu beliau juga menunjuk beberapa anak untuk memimpin dan hal tersebut dilakukan beberapa kali.

Berdasarkan apa yang bu Ismi lakukan tersebut sejalan dengan teori metode menghafal secara *jama'i* dimana dalam metode tersebut dilakukan dengan cara bersama-sama dengan dipimpin atau dibimbing oleh satu orang.<sup>91</sup> Langkah-langkah dalam implementasi metode *jama'i* yang dilakukan di sekolah

---

<sup>90</sup> Cece Abdulwaly, *op.cit*, hlm 26

<sup>91</sup> Zakiyal Fikri *Op.Cit*,

tersebut sudah sesuai dengan seluruh langkah-langkah jama'i yang dikemukakan oleh Mustawa diantaranya guru memimpin membaca ayat dan siswa menirukan yang dilakukan berulang kali dengan menutup sedikit demi sedikit sampai mereka mampu hafal sepenuhnya.<sup>92</sup>

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini para siswa akan menyetorkan hafalan yang sudah ia hafalkan kepada guru al-Qur'an Hadis. Waktu untuk penyetoran hafalan dilakukan secara bergantian dengan cara ditunjuk satu persatu dan guru pengampu mata pelajaran tersebut akan mendekat ke tempat duduk siswa. Jika ada yang belum lancar maka beliau akan memberi kesempatan untuk menghafal lagi pada pertemuan selanjutnya.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Menghafal Jama'i pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo**

Cara mengajar yang dilakukan oleh guru juga dapat mempengaruhi anak agar semangat dalam menghafal seperti yang dikemukakan oleh Shelomita, Hafiy Okta, dan Akbar bahwa mereka merasa semangat untuk menghafal karena suka dengan cara ustadzah ketika mengajar. Selain itu mereka juga merasa tertantang dikarenakan sistem mengajar yang dilakukan oleh

---

<sup>92</sup> Mustawa, *Op. Cit*

Ustadzah Ismi yaitu beliau suka menunjuk secara acak dan diminta untuk menghafal sehingga mereka akan semangat menghafal karena takut saat diminta hafalan tidak bisa. Dalam hal ini selaras dengan teori “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan”<sup>93</sup>

Faktor pendukung lainnya yaitu beberapa siswa ketika dirumah ketika dirumah orang tuanya selalu mengajarkan anaknya untuk menghafal ayat al-Qur’an sehingga hal tersebut sangat membantu saat pembelajaran al-Qur’an Hadis. Seperti Naucha, dan Bariq Alfath ketika dirumah ayahnya selalu mengajarkan ia untuk selalu menghafal sehingga saat pembelajaran al-Qur’an Hadis ia terbantu karena saat diminta menghafal ia sudah hafal ayat tersebut. Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Wiwi Alawiyah Wahid bahwa faktor lingkungan yang mendukung mampu memberikan dampak positif terhadap anak.<sup>94</sup>

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung yang utama yaitu munculnya motivasi dalam diri peserta didik untuk menghafal. Selain itu faktor lingkungan yang mendukung mereka agar mampu memanfaatkan waktu dengan baik Hal tersebut sejalan dengan

---

<sup>93</sup>Taher E.S. *Op. Cit*, hlm.90

<sup>94</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Op. Cit*. hlm. 140

yang telah dikemukakan oleh Marliza Oktapiani terkait lima faktor yang dapat membantu dalam menghafal.<sup>95</sup>

Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal seperti yang telah dikemukakan oleh Ustadzah Ismi bahwa salah satu faktor penghambat yaitu terkait waktu. Dimana jika jam pembelajaran al-Qur'an Hadis ini di siang hari fokus anak-anak untuk belajar sudah menurun selain itu waktunya juga banyak terpotong untuk menyiapkan anak-anak agar mereka dapat semangat dan fokus untuk belajar lagi.

Faktor penghambat lain yang dialami kebanyakan siswa yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak-anaknya saat dirumah sehingga ketika waktu anak-anak yang seharusnya dipakai untuk belajar justru terlewatkan karena mereka dibiarkan main di rumah. Hal tersebut juga dialami oleh Akbar dimana ia sangat suka untuk main dan terkadang orang tuanya membiarkannya bermain sampai ia tidak hafal.

Beberapa siswa juga merasa kesulitan jika ada bunyi dari ayat maupun Hadis yang hampir sama sampai mereka suka kebingungan sehingga sering terbalik bacaannya saat menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh shelomita bahwa yang membuat mereka lama hafalnya dikarenakan mereka kesulitan saat bunyinya hampir sama. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat

---

<sup>95</sup> Marliza Oktapiani, *Op. Cit.*

menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami oleh peserta didik berasal luar dan dari dalam dirinya. Hal tersebut sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Wiwi Alawiyah Wahid terkait faktor yang dapat menghambat seseorang dalam menghafal.<sup>96</sup>

### **3. Bentuk Evaluasi yang digunakan dalam Implementasi Metode Menghafal pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo.**

Pada penerapan metode menghafal tentu juga diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi sendiri sangat berguna dalam mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau sejauh mana metode hafalan tersebut berguna dalam membantu siswa untuk menghafal materi yang telah dibahas. Evaluasi termasuk sebuah komponen yang digunakan dalam mengukur perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi.

Berdasarkan data yang didapat, peneliti mengamati bentuk evaluasi yang digunakan dalam penerapan metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadis ini adalah menggunakan :

- a. Evaluasi formatif

---

<sup>96</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, Op. Cit. hlm. 140

Bentuk evaluasi formatif yang digunakan oleh ustadzah Ismi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis yaitu : 1) siswa diberikan pertanyaan secara lisan terkait ayat atau hadis yang sudah mereka hafalkan. Untuk pemberian pertanyaan secara lisan yang dilakukan pada awal jam pembelajaran. 2) Beliau juga melakukan penilaian dari hafalan masing-masing siswa. Penilaian hafalan tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran dengan cara ustadzah akan menunjuk satu persatu nama siswa secara bergantian jika ada yang tidak hafal maka akan diberi kesempatan pada pertemuan yang akan datang. 3) Selain itu ada penilaian harian berupa pemberian tugas secara tertulis.

Pelaksanaan semua penilaian tersebut dilakukan oleh ustadzah Ismi saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas. Hal tersebut selaras dengan teori terkait evaluasi formatif dimana pelaksanaannya dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran baik berupa lisan maupun tulis.<sup>97</sup> Saat melakukan penilaian tersebut ustadzah Ismi juga selalu memperhatikan beberapa hal diantaranya ketepatan tajwid serta *makharijul* hurufnya.

b. Evaluasi Sumatif

Selain evaluasi formatif ustadzah Ismi selaku guru al-Qur'an Hadis kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo

---

<sup>97</sup> Musringudin, *Op. Cit*, hlm 132

juga menggunakan evaluasi sumatif berupa UTS dan PAS. Namun, saat evaluasi sumatif ini yang dinilai mencakup semua aspek bukan hanya menghafal saja. Sehingga ayat atau Hadis yang sudah dihafalkan akan membantu mereka dalam menjawab pertanyaan saat UTS maupun PAS. Bentuk evaluasi sumatif yang dilakukan ustadzah Ismi berupa tes tulis dimana pelaksanaannya saat seluruh materi sudah selesai diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan teori terkait evaluasi sumatif yang mana evaluasinya dilakukan saat akhir program pembelajaran dengan tujuan memberikan informasi efektif tidaknya program yang telah dilakukan.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup>Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Op.Cit*, Hlm.61

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada paparan data di bab-bab sebelumnya yang berjudul “Implementasi Metode Menghafal Jama’i dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan oleh pendidik yaitu metode menghafal jama’i yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10. Pada proses pembelajarannya guru melakukan beberapa tahap sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini guru membimbing untuk membaca doa sebelum belajar, memberikan sedikit motivasi, dan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya. 2) Tahap Menghafal, pada tahap ini guru melakukan pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu materi yang ada kemudian melanjutkan dengan menghafal secara jama’i. 3) Tahap Akhir, pada tahap ini pendidik melakukan evaluasi atas apa yang telah dipelajari pada saat itu.

Penerapan metode menghafal Jama'i sudah berhasil pada pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV SD Muhammadiyah 10 betul-betul layak disebut menggunakan metode jama'i karena sesuai dengan penelitian saya bahwa kisi-kisi metode jama'i sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV SD Muhammadiyah 10 Balongbendo diantaranya :
  - a. Faktor pendukung dalam implementasi metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas IV yaitu kompetensi yang dimiliki guru ketika mengajar mampu menumbuhkan semangat siswa ketika belajar, selain itu tersedianya alat bantu atau media seperti al-Qur'an atau beberapa buku lainnya dan adanya dukungan moril dari orang tua, kepala sekolah maupun guru lain.
  - b. Faktor penghambat dalam implementasi metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas IV diantaranya berkaitan dengan kurangnya waktu saat guru hendak melakukan penilaian, untuk siswa yang menjadi faktor penghambat yaitu tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik, suka terbalik jika ada ayat yang pelafalannya hampir sama dengan yang lain, dan kurangnya minat atau motivasi siswa dalam menghafal.

3. Sistem evaluasi yang digunakan oleh ustadzah dalam implementasi metode menghafal pada pembelajaran al-Qur'an Hadis ini yaitu dengan evaluasi secara formatif seperti menguji hafalan mereka secara lisan dan tulis. Selain itu juga ada evaluasi sumatif berupa UTS dan PAS. Saat evaluasi sumatif tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa menghafal melainkan gabungan dari keseluruhan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

Diharapkan bagi guru, dapat terus memotivasi peserta didik agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadis salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu dari pihak madrasah agar dapat memberikan waktu yang lebih pada pembelajaran al-Qur'an Hadis karena dilihat dari porsi waktu yang digunakan pada metode menghafal ini memakan cukup banyak waktu. Kepada para siswa, harus lebih bersemangat dalam menghafal ayat atau Hadis dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis serta agar lebih bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan diharapkan dapat memahami gaya belajar pada dirinya masing-masing sehingga dapat memudahkan ketika belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir. 2007. *Kamus al-Munawwir Aeb Indonesia*. (Surabaya : Pustaka Progresif)
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Alfatoni, Sabit. 2019. *Teknik Menghafal al-Qur'an Secara Cepat*. (Semarang : Mutiara Aksara)
- Asrori, Mohammad. 2019. *Psikolog Pembelajaran*. (Bandung : CV Wacana Prima)
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta : Deepublish)
- Djamarah, Syifaul Bahri. 2002. *Psikolog Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta)
- Harahap,Sri Belia. 2020.*Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an*.(Surabaya : Scopindo Media Pustaka)
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu)
- Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar : Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray).
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. (Tasikmalaya : Edu Publisher)

- Kaussari. 2019. Skripsi. *Efektivitas Metode Hafalan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri di TPA Muhadz-Dzabul Akhlaq Lung IE.* (Aceh : UIN Ar-Raniry)
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran.* (Yogyakarta : Deepublish)
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar.* (Yogyakarta : Deepublish)
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Mujib, Abdul. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta : Kencana)
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* (Jakarta : Referensi)
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2020. *Kapita Selekta al-Qur'an Hadis.* (Yogyakarta : Bildung)
- Nasrulloh, M. Farid & Fitri Umardiyah. 2020. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika.* (Jombang : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)
- Nawawi. 2020. *Pengantar Studi Hadis.* (Malang : Literasi Nusantara)
- Nur Dianti, Skripsi, *Pengaruh Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI MAN Wajo,* (Parepare : IAIN Parepare.2019)

- Nur Nafsiatul Fitriyah. 2018. Skripsi. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Syrat al-Adiyat Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Melalui Metode Pair Check di Kelas IV-B MINU Brebek Sidoarjo*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel)
- Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal al-Qur'an", *Tahdzib Akhlak* No V.
- Sami, Ridwan Abdullah, dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan*. (Tanggerang : Tira Smart)
- Satori , Djam'an & Aan Komariah. 2014. *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta)
- Siregar, Rossmita Sari, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Medan : Yayasan Kita Menulis)
- Siti Nur. 2020. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*. (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia)
- Siyoto , Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing)
- Syah, Muhibbin.2014. *Psikolog Pendidikan*. (Bandung : Rosdakarya)
- Tabrani ZA. 2014. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an dengan Pendekatan Tafsir Maudhu'i*. Vol.2 No.01. (Serambi Tarbawi)
- Tafsir,Ahmad. 2012.*Ilmu Pendidikan Islam*.(Bandunng : PT Rosdakarya)
- Thanthawi, Muhammad Sayyid. 2013. *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*. (Yogyakarta :Ircisod)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Uno, Hamzah B. & nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta : PT Bumi Aksara)

## **LAMPIRAN**

## Lampiran I : Surat Telah Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BALONBENDO  
**SD MUHAMMADIYAH 10 BALONBENDO**  
TERAKREDITASI A

Jl. Mayjend. Bambang Yuwono, Bakungtemenggungan, Balongbendo Sidoarjo 61263  
Telp. 031-898 3775 | E-mail : sd\_muhammadiyah10@yahoo.co.id | Website : http://sdmubalics.sch.id

### SURAT KETERANGAN

NOMOR : 40/KET/IV.4/SDM 10/F/2022

Nama : M. NATSAR HAQIQI, S.H.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
NBM : 1015 057  
Unit Kerja : SD Muhammadiyah 10 Balongbendo  
Alamat : Sidokelar RT 03 RW 03 Paciran, Lamongan

Menerangkan bahwa:

Nama : Izzatul Hasanah Achmad  
NIM : 18140064  
Jurusan : PGMI  
Semester – Tahun Akademik : Ganjil – 2022/2023  
Judul Skripsi : Impelementasi Motode Menghafal dalam Pembelajaran Al  
Qur'an Hadits SD Muhammadiyah 10 Balongbendo  
Lama Penelitian : SD Muhammadiyah 10

Adalah Mahasiswa yang telah melakukan penelitian di sekolah kami SD Muhammadiyah 10 Balongbendo selama 3 Bulan.

Demikian surat permohonan ini kami buat, harap digunakan dengan semestinya.

Balongbendo, 7 November 2022  
Kepala Sekolah  
  
M. NATSAR HAQIQI, S.H.I  
NBM: 1015 057

## Lampiran II : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1750/Un.03.1/TL.00.1/08/2022 23 Agustus 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. kepala SD Muhammadiyah 10 Balongbendo  
di  
Sidoarjo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Izzatul Hasanah Achmad  
NIM : 18140064  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits SD Muhammadiyah 10 Balongbendo**  
Lama Penelitian : **September 2022** sampai dengan **November 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



A. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

**Lampiran III : Data Jumlah Siswa dan Tenaga Kependidikan**

**DATA GURU SEMESTER 1  
SD MUHAMMADIYAH 10 BALONGBENDO  
TAHUN 2022/2023**

No	Keterangan	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Guru	6	11	17
2	Karyawan	5	2	7
	JUMLAH	11	13	24

**DATA SISWA SEMESTER 1  
SD MUHAMMADIYAH 10 BALONGBENDO  
TAHUN 2021/2022**

c	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERAN GAN
1	I	14	16	30	Total Kelas Kecil
2	II	23	23	46	115
3	III	22	17	39	
4	IV	25	23	48	Total Kelas Besar
5	V	16	10	26	117
6	VI	20	23	43	
	JUMLAH	120	112	232	

**Per Rombel**

NO	KELAS	Rombel	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	nama siswa
1	I	JASMINE	7	8	15	
2	I	ROSE	7	8	15	
3	II	AVENA	12	11	23	
4	II	ORYZA	11	12	23	
5	III	PRUNUS	12	8	20	
6	III	ANAPHALIS	10	9	19	
7	IV	CANTIGI	12	12	24	
8	IV	VERBENA	13	11	24	
9	V	SACCHARUM	16	10	26	
10	VI	HELIANTHUS	10	10	20	
11	VI	LILIUM	10	13	23	
	JUMLAH		120	112	232	

## Lampiran IV : RPP Pembelajaran al-Qur'an Hadis

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SD Muhammadiyah 10 Balongbendo

**Kelas/semester** : 4/1

**Kompetensi Inti** : Memahami makna Q.S al-Alaq

**Kompetensi Dasar** : - Melafalkan bacaan nun sukun dan tanwin dalam Q.S al-Alaq

- Mampu menunjukkan hafalan Q.S al-Alaq dengan tartil

**Alokasi Waktu** : 2 JP ( 2 x 35 menit)

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ❖ Dengan membaca secara klaksikalsiswa mampu melafalkan QS al-Alaq sesuai tajwid
- ❖ Siswa mampu menunjukkan hafalan QS. Al-Alaq

#### B. MATERI

QS. Al-Alaq

#### C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<u>Kegiatan</u>	<u>Deskripsi Kegiatan</u>	<u>Alokasi Waktu</u>
Pendahuluan	1. Melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan	10 menit

	<p>pembelajaran. <i>Religius</i> (Orientasi)</p> <p>2. Menyapa dan menanyakan kabar siswa.</p> <p>3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</p> <p>4. Menginformasikan materi tentang QS.al-Alaq</p> <p>5. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya (Apresiasi)</p> <p>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari QS. al-Alaq (Motivasi)</p>	
Inti	<p>7. Guru memberikan intruksi kepada semua siswa untuk membaca QS. al-Alaq secara klaksikal sesuai bacaan tajwid.</p> <p>8. Siswa membaca secara klaksikal, menghafal tanpa melihat buku.</p> <p>9. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan</p>	50

	<p>dengan ulumul Qur'an QS. al-Alaq menggunakan kata tanya apa, dimana, ke mana, siapa, mengapa, bagaimana.</p> <p>10. Siswa menghafal dengan cara simakan bersama teman satu bangkunya</p> <p>11. Siswa maju satu persatu hafalan QS. al-Alaq</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</p> <p>2. Melakukan penilaian hasil belajar.</p> <p>3. Mengajak semua siswa berdo'a</p>	10 menit

#### **D. METODE PEMBELAJARAN**

- ❖ Membaca bersama
- ❖ Tanya jawab
- ❖ Hafalan

#### **E. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

- ❖ Buku al-Qur'an Hadis
- ❖ al-Qur'an

#### **F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- ❖ Penilaian unjuk kerja
- ❖ Penilaian spiritual dan sikap

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah,**



**M. Natsar Haqiqi, S.H.I.**  
**NBM 1015057**

Balongbendo, 17 Oktober 2022

Guru Mapel al-Qur'an



**Ismiati Nurlaila, S.Pd.I**  
**NBM 1021068**

## Lampiran Penilaian

### LEMBAR PENILAIAN

Penilaian unjuk kerja  
Rubrik Penilaian menghafalkan QS. al Alaq

No	Kriteria	Baik 3 	Cukup 2 	Perlu Bimbingan 1 
1	Kemampuan menghafalkan QS. al Alaq	Mampu menghafalkan QS. al Alaq	Kurang mampu menghafalkan QS. al Alaq	Belum mampu menghafalkan QS. al Alaq dan perlu bimbingan lebih
2	Kemampuan menghafal degan irama hijaz	Mampu menghafal lancar denga irama hijaz	Mampu menghafal lancar tanpa irama hijaz	Belum mampu menghafal lancar

Petunjuk

penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 3

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :  $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 3 = \text{skor akhir}$

A: Apabila memperoleh skor 5-6

B: Apabila memperoleh skor 3-4

C: Apabila memperoleh skor 1-2

PENILAIAN RELEGIUS (SPIRITUAL) DAN SIKAP

NO	NAMA	SKOR (3,2,1)		Nilai
		Menjawab salam	Membaca Q.S al Alaq metode baca simak dengan tertib	
1	ABIDAH NUR AQILA AZZAHRA	3	3	A
2	AHMAD AZAM	3	2	A
3	AHMAD SHABIR	3	3	A
4	ARTHETA RAYFA ATHA YUSUF	2	2	B
5	BARIQ ALFATH ABDHILA PUTRA	3	3	A
6	DEVINO RAKHA RADITYA	3	3	A
7	DIMAS ADITYA RASYA	3	3	A
8	ELYSIA VEGA ARTA NUGROHO	3	3	A
9	FILZA ZHIFARA QUENSA ALVITO	3	3	A
10	HAFIY OCHTAMA PUTERA	3	3	A
11	HASNAH NUR FAIDAH	3	3	A
12	HATMAJI SETYA WICAKSANA	3	3	A
13	JIHAN KHARISA RAMADHANI	3	3	A
14	KHAUSA SHAHIAH WEKA RIZANDI	3	3	A
15	KHAIRA NAVAA ARSHIYA ANUGRAH	3	3	A
16	KINANTHI ARSYAFIRA DIANDRA WIDAYAT	3	3	A
17	LAKEISHA AMANDA WINATA	3	2	A
18	MUHAMAD DAFFA HAFIZ HAMIZAN	2	2	B
19	MUHAMMAD ALIF ATHA ARSYAMIN	3	3	A
20	MUHAMMAD ARDIANSYAH AKBAR ATISAM PUTRA	3	3	A
21	NAJWA TSABITHA AMANDA PUTRI	3	3	A
22	NAURA ELYSIA ILEHAM	3	2	A
23	RAFASYAH ZHAFRAN NUR KHARISMA	3	3	A
24	SHELOMITA ANTA OKTAFIA	3	3	A

PENILAIAN UNUJUK KERJA

NO	NAMA	SKOR (3,2,1)		Nilai
		Kemampuan menghafal QS. al Alaq sesuai tajwid	Kemampuan menghafal degan irama hijaz	
1	ABIDAH NUR AQILA AZZAHRA	2	2	B
2	AHMAD AZAM	2	2	B
3	AHMAD SHABIR	3	3	A
4	ARTHETA RAYFA ATHA YUSUF	1	2	C
5	BARIQ ALFATH ABDHILA PUTRA	3	3	A
6	DEVINO RAKHA RADITYA	3	3	A
7	DIMAS ADITYA RASYA	2	2	B
8	ELYSIA VEGA ARTA NUGROHO	3	3	A
9	FILZA ZHIFARA QUENSA ALVITO	3	2	A
10	HAFIY OCHTAMA PUTERA	3	3	A
11	HASNAH NUR FAIDAH	2	2	B
12	HATMAJI SETYA WICAKSANA	2	2	B
13	JIHAN KHARISA RAMADHANI	3	3	A
14	KHAFFA SHAHIAH WEKA RIZANDI	3	3	A
15	KHAIRA NAVAA ARSHIYA ANUGRAH KINANTHI ARSYAFIRA DIANDRA WIDAYAT	3	3	A
16	LAKEISHA AMANDA WINATA	2	2	B
17	MUHAMAD DAFFA HAFIZ HAMIZAN	1	2	C
18	MUHAMMAD ALIF ATHA ARSYAMIN	2	2	B
19	MUHAMMAD ARDIANSYAH AKBAR ATISAM PUTRA	3	3	A
20	NAJWA TSABITHA AMANDA PUTRI	3	3	A
21	NAURA ELYSIA ILEHAM	2	2	B
22	RAFASYAH ZHAFRAN NUR KHARISMA	3	3	A
23	SHELOMITA ANTA OKTAFIA	3	3	A

NB: Nilai

A : Hafalan Lancar

B : }  
C : } Hafalan diulang

## Lampiran V

### KISI-KISI PENILAIAN AKHIR SEMESTER I TAHUN AJARAN 2022/ 2023

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar	
Kelas/Semester	: IV/1	
Muatan Pelajaran	: Al-Quran Hadits	
Waktu	: 90 menit	
Bentuk soal	: Pilihan ganda (PG)	6 soal
	Pilihan ganda kompleks (PGK)	6 soal
	Menjodohkan	2 soal
	Isian	4 soal
	Uraian	6 soal

Kompetensi Dasar	Konten-Konteks Literasi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal -	Disajikan kata ‘Iqra’) murid dapat menentukan nomor ayatnya	Memahami/ Knowing (L1)	PG	1
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Disajikan pernyataan tentang turunnya wahyu,, murid dapat menentukan tempat turunnya wahyu pertama kali	Memahami/ Knowing (L1)	PG	2
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Disajikan pernyataan, murid dapat menentukan nama surat yang turun pertama kali	Memahami/ Knowing (L1)	PG	3
3.2 Memahami	Teks Informasi -	Disajikan beberapa ayat beserta no. ayat QS. al-	Memahami/	PGK	4

QS. Al-Bayyinah	Personal	'Alaq Siswa dapat menentukan nomor ayat pada kolom "benar" atau "salah" pada pernyataan yang sesuai.	Knowing (L1)		
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Siswa dapat menentukan nomor ayat pada kolom "benar" atau "salah" pada pernyataan yang sesuai.	Memahami/ Knowing (L1)	PGK	5
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Disajikan beberapa pernyataan tentang ulumul Quran dan asbabunnuzul. Siswa dapat menentukan "Setuju" atau "tidak setuju" pada pernyataan yang sesuai.	Menganalisis/Reasoning(L3)	PGK	6
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Disajikan beberapa terjemahan ayat Q.S al-Alaq, antara ayat 1 - 7 Siswa dapat menentukan "ia" atau "tidak " pada pernyataan yang sesuai.	Menemukan/ Knowing (L1)	PGK	7
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Disajikan potongan ayat dan beberapa terjemahan Q.S al-Alaq, siswa dapat menjodohkan dengan kata yang sesuai.	Menemukan/ Knowing (L1)	Menjodohkan	8
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Disajikan salah satu ayat yang tidak lengkap Q.S al-Alaq, Siswa dapat melengkapi ayat yang sesuai pada potongan surat tersebut.	Menerapkan/ Applying (L2)	Isian singkat	9
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks fiksi- Sosial Budaya	Disajikan salah satu ayat pada Q.S al-Alaq, Siswa dapat menentukan nomor ayatnya	Menganalisis/Reasoning(L3)	Isian singkat	10
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Disajikan teks, murid dapat menentukan sebab-sebab turunya surat al-Alaq ayat 6-19	Menganalisis/Reasoning(L3)	uraian	11
3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Disajikan teks tentang QS. al-Alaq, siswa dapat menjelaskan manfaat membaca.	Menemukan/ Knowing (L1)	uraian	12

3.2 Memahami QS. Al-Bayyinah	Teks Informasi - Personal	Disajikan teks tentang QS. al-Alaq, siswa menjelaskan isi kandungan surat al-Alaq.	Menerapkan/ <i>Applying</i> (L2)	uraian	13
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks Informasi - Personal	Disajikan teks, murid dapat menentukan nama surat yang turun sebelum QS. ad-Dhuha	Menerapkan/Knowing (L1)	PG	14
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks Informasi - Personal	Disajikan teks, beisi cerita tentang anak yang menghafal surat ad-duha ayat 1-8, siswa dapat menunjukan bunyi ayat yang dihafal	Menemukan/ <i>Applying</i> (L1)	PG	15
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks Informasi - Personal	Disajikan ayat 16 yang bergaris bawah, siswa dapat menentukan makna kata yang bergaris bawah	Menerapkan/ <i>Applying</i> (L2)	PG	16
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks Informasi - Personal	Disajikan beberapa pernyataan tentang ulumul Quran dan asbabunnuzul. Siswa dapat menentukan beberapa pernyataan yang dianggap sesuai.	Menerapkan/ <i>Knowing</i> (L1)	PGK	17
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks fiksi-Sosial Budaya	Disajikan ayat Q.S ad-Dhuha ayat 9-11, Siswa dapat menentukan “ia” atau “tidak ” pada pernyataan yang sesuai.	Menemukan/ <i>Knowing</i> (L1)	PGK	18
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks Informasi - Personal	Disajikan beberapa potongan ayat dan tejamahan surat al-Dhuha, Siswa dapat menjodohkan potongan ayat dan tarjemahan yang sesuai	Teks fiksi-Sosial Budaya	Menjodohkan	19
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks Informasi - Personal	Disajikan potongan ayat yang digaris bawah Q.S ad-Dhua, Siswa dapat menentukan terjemahannya	Menganalisis/ <i>Reasoning</i> (L3)	Isian singkat	20
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks fiksi-Sosial Budaya	Disajikan salah satu potongan ayat antara ayat 1-3 , Siswa dapat melengkapi potongan ayat tersebut.	Menganalisis/ <i>Reasoning</i> (L3)	Isian singkat	21
3.6 Memahami	Teks Informasi -	Disajikan bunyi ayat 10 QS ad-Dhuha salah satu	Menganalisis/ <i>Reasoning</i>	Isian singkat	22

QS. Al-Dhuha	Personal	kata ada yang diberi garis bawah, Siswa dapat menentukan arti kata yang diberi garis bawah.	soning(L3)		
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks Informasi - Personal	Disajikan teks, murid dapat menjelaskan sebab-sebab turunnya surat ad-Dhuha	Menganalisis/Reasoning(L3)	uraian	23
3.6 Memahami QS. Al-Dhuha	Teks Informasi - Personal	Disajikan teks tentang QS. ad-Dhuha, siswa dapat menjelaskan kandungan surat ad-Dhuha	Menganalisis/Reasoning(L3)	uraian	24
1.7 Terbiasa membaca hadist tentang “Mengurus anak Yatim”	Teks Informasi - Personal	Disajikan terjemahan hadits tentang mengurus anak , siswa menjelaskan hadist tersebut dengan bahasa sendiri.	Menganalisis/Reasoning(L3)	uraian	25

## Lampiran VI : Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Bahan Ajar, Media)	√	
Keadaan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran	√	
Lingkungan yang bersih dan nyaman dalam menunjang pembelajaran	√	
Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis K-13	√	
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran al- Qur'an Hadis sesuai dengan silabus dan RPP	√	
Faktor pendukung dalam implementasi metode menghafal	√	
Faktor penghambat dalam implementasi metode menghafal	√	
Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	√	
Evaluasi pembelajaran al-Qur'an Hadis	√	

**Lampiran VII : Pedoman Wawancara**

**TRANSKIP WAWANCARA**

Narasumber : Ismiati Nurlaila, S.Pd.I

Waktu : 11 Oktober 2022

Tempat : SD Muhammaiyyah 10 Balongbendo

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, apa saja yang ibu/bpk persiapkan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas IV?	Persiapan yang saya lakukan sebelum mulai pembelajaran selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran pada umumnya kayak RPP, media ajar, materi atau bahan ajar lainnya. Setiap mau mengajar disini diminta membuat seperti itu terlebih dahulu kemudian baru diserahkan ke pak kiki.
2.	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu/bpk dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?	saat masuk kelas, anak-anak membaca bersama selama satu kali sambil saya memperhatikan bacaan tajwidnya. Kemudian saya memulai memimpin anak-anak untuk membaca ayat atau hadis tersebut selama beberapa kali. Kemudian saya menunjuk beberapa siswa untuk menggantikan saya memimpin membaca dan saya tetap sambil memperhatikan apa yang mereka baca semisal ada bacaan yang pelafalannya kurang tepat biasanya saya meminta mengulang bacaan tersebut samapi mereka dapat melafalkannya serta menghafalnya dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya.
3.	Dalam proses pembelajaran khususnya dalam menghafal materi al-Qur'an Hadis biasanya siswa	Misalnya untuk mengatasi kesulitan siswa menghafal materi saya kadang menggunakan cara mengajak anak-anak membaca bersama, sambil saya

	sering merasa bosan atau malas, lalu bagaimana cara yang dilakukan untuk mengendalikan hal tersebut?	selingi dengan permainan namun tetap dalam konteks membaca atau menghafal ayat maupun hadis.
4.	Apakah dalam menentukan metode menghafal adakah hal yang perlu diperhatikan agar pemilihan metodenya sesuai?	Untuk pemilihan metodenya bu ismi sendiri selalu melihat materinya terlebih dahulu dan tujuan yang siswa harus capai dalam materi itu lalu dilihat juga keadaan siswanya, fasilitasnya juga mbak. Jadi itu sangat membantu saya dalam memilih metode yang disukai anak-anak.
5.	Menurut Ibu apa yang menjadi latar belakang diterapkannya metode jama'i dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis?	Latar belakang dipilih metode ini ya karena seperti yang mbak ketahui sendiri kemarin ada sebagian besar siswa yang tertinggal dalam hal menghafal ayat maupun hadis, selain itu juga memberikan fasilitas kepada siswa yang berkebutuhan khusus agar mereka juga mampu menghafal melalui mendengarkan tersebut oleh sebab itu saya memilih metode jama'i dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.
6.	Bagaimana pelaksanaan atau langkah-langkah yang ibu/bpk lakukan dalam menerapkan metode menghafal jama'i pada pembelajaran al-Qur'an Hadis?	Setelah membuka pelajaran, kemudian baru saya menerangkan materinya dulu dengan ceramah biasanya terkait tajwid, kandungan surat, hingga manfaat mempelajari surah tersebut, pokoknya tergantung dari materi pada hari itu mbak. Setelah semua materi sudah tersampaikan maka saya selalu mengajak anak-anak untuk menirukan saya membaca ayat atau Hadis terlebih dahulu. Kemudian saya selalu menunjuk beberapa anak secara bergantian untuk memimpin membaca selama beberapa kali. Sambil memperhatikan apa yang mereka baca semisal ada bacaan yang pelafalannya kurang tepat biasanya saya meminta mengulang bacaan tersebut sampai mereka dapat

		melafalkannya serta menghafalnya dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya.
7.	Apakah dengan diterapkannya metode tersebut prestasi siswa menjadi lebih meningkat?	Iya mbak sebelum saya menggunakan metode ini saya pernah meminta anak-anak menghafal sendiri-sendiri tapi ya gitu mbak mereka ramai sendiri tidak memperhatikan perintah saya malah mengobrol sama temannya. Pernah juga saya meminta untuk menulis hadis yang tidak terlalu panjang dan saya minta menulis beberapa kali selama beberapa pertemuan. Tujuan saya supaya mereka itu mampu mengingat bunyi hadis karena sering ditulis namun ada beberapa anak yang kurang mampu mengikuti cara tersebut sehingga saya menemukan metode menghafal bersama itu tadi dan alhamdulillah prestasi mereka juga jadi lebih baik
8.	Evaluasi seperti apa yang ibu/bapak lakukan untuk mengetahui terkait anak-anak yang sudah hafal dan memahami materi tersebut?	Cara saya untuk mengetahui sejauh mana mereka hafal dengan menunjuk satu persatu bergantian. Jadi saya tunjuk mereka dan saya yang menghampiri mereka untuk hafalan karena kalau diminta maju kedepan nanti anak-anak bisa sembar pengacau kesana-kemari terus pasti ada yang bertengkar gara-gara rebutan. Mangkanya lebih baik saya tunjuk satu-satu dan saya yang menghampiri mereka. Setelah proses menghafal tadi selesai nah itu saya langsung menilai kira-kira sejauh mana mereka hafal. Anak-anak juga terkadang saya minta melanjutkan bunyi ayat atau hadis yang telah saya baca atau tuliskan sebagian di papan.
9.	Apa yang akan ibu lakukan terhadap anak-anak yang masih memiliki nilai yang kurang setelah dilakukannya proses evaluasi tersebut?	Penilaian yang saya lakukan banyak aspeknya mbak. Selain melakukan penilaian menghafal ini, saya juga menilai dari tugas-tugas yang saya berikan dalam kesehariannya berupa tulis tidak lisan seperti menghafal

		tadi, terus ada nilai ulangan tengah semester sama penilaian akhir semester mereka. Kalau untuk UTS sama PAS soalnya sudah campuran antara arti, kandungan ayat atau hadis, dan hafalan
10.	Apakah terdapat kesulitan-kesulitan atau faktor penghambat selama ibu menerapkan metode menghafal jama'i tersebut?	Untuk faktor penghambat dalam hafalan selama ini terkait keterbatasan waktu. Apalagi kalau jamnya ketepatan setelah dhuhur itu banyak kepotongnya. Kayak kepotong nunggu anak-anak beberes habis istirahat makan dan sholat dhuhur. Kepotongnya kadang ada yang makanannya belum habis terus siap-siapnya juga. Jadi setelah saya menjelaskan materi tidak semua siswa dapat saya tunjuk untuk menghafal saat itu. Sehingga mereka kadang menyepelekan kayak oh bisa besok waktu pertemuan selanjutnya ada juga beberapa anak kalau saya tunjuk untuk hafalan bilang saya pertemuan selanjutnya saja ustadzah. Namun saya tetap meminta ia menghafal sampai yang ia bisa supaya saya tau kemampuannya saat itu. Begitu mbak
11.	Bagaimana faktor pendukung dalam menerapkan metode menghafal jama'i?	Kalau untuk faktor pendukungnya sebenarnya bisa dari mana saja mbak. Bisa dari masing-masing siswa itu, bisa dari kita sebagai guru yang memfasilitasi mereka saat belajar. Saya sebelum memulai pembelajaran selalu membuat siswa nyaman dulu untuk belajar. Biasanya saya mengajak mereka main dulu sambil mengulang materi minggu lalu. Setelah main anak-anak pasti semangat mbak dan ketika masuk ke materi intinya suasana hati anak-anak sudah senang dan mereka dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Saya juga selalu mengingatkan bahwa pada pembelajaran al-Qur'an Hadis

		mereka harus bisa membaca, menulis, menghafal, memahami kandungan. Selanjutnya balik lagi kepada kesadaran setiap siswa.
--	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : M. Natsar Haqiqi, S.H.I (Kepala Sekolah)

Waktu : 14 Oktober 2022

Tempat : SD Muhammaiyyah 10 Balongbendo

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan bapak terkait penerapan metode jama'i dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang telah di SD Muhammadiyah 10 ini?	Untuk pemilihan metode pembelajaran metode menghafal sudah baik dan sesuai karena saat memilih metode tentu ustazahnya tidak langsung milih sesuai keinginan mbak. Jadi kita harus melihat dari beberapa sebab pada masing-masing kelas.
2.	Apa yang Bapak ingatkan kepada guru-guru terkait persiapan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran al-Qur'an Hadis?	kalau untuk RPP dan perangkat lainnya saya selalu mengingatkan kepada semua guru karena itu sangat penting untuk pembelajaran. Sebelum mengajar masing-masing guru membuat perangkat tersebut kemudian diserahkan kepada saya seperti ini
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membantu/mengatasi kendala bagi anak-anak yang memiliki kemampuan menghafal yang rendah pada pembelajran al-Qur'an Hadis?	Disini juga anak yang berkebutuhan khusus mbak, mangkanya saya selalu mengajak anak-anak untuk membaca dengan diulang-ulang seperti itu supaya memfasilitasi anak yang berkebutuhan khusus juga. Justru jika anak tersebut fokus malah mereka terkadang lebih cepat untuk menghafalnya daripada anak-anak biasa namun ya begitu guru shadownya juga harus dapat mengimbangi cara belajar mereka karena mereka selalu didampingi guru shadownya serta juga memerlukan kerjasama dari orang tua supaya dapat membantu ananya ketika di rumah. Karena hampir semua anak berkebutuhan khusus disini lebih cepat dengan cara mendengarkan. Jadi untuk anak berkebutuhan khusus ada saatnya

		kita taruh di ruang khusus bersama dengan guru pendampingnya masing-masing untuk membantu mereka hafalan.
4.	Bentuk evaluasi seperti apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran khususnya pada al-Qur'an Hadis?	Bentuk evaluasi yang selalu dilakukan guru-guru disini ada banyak aspeknya mbak, untuk penilaian al-Qur'an Hadis kalau hafalan itu sudah pasti lalu ditambah dengan nilai dari tugas harian yang sudah diberikan oleh gurunya masing-masing, selain itu untuk ulangan tengah semester sama akhir semester sudah pasti ada untuk itu mbak. Jika dirasa nilai anak-anak masih ada yang kurang maka guru masing-masing mapel akan memberikan remedi

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Hafiy Okta (siswa kelas IV)

Waktu : 17 Oktober 2022

Tempat : SD Muhammaiyyah 10 Balongbendo

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa yang biasanya ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?	Biasanya setelah absen ustadzah ismi suka main tebak-tebakan mbak. Tebak-tebakannya kadang materi kemarin diulang lagi. Terus ustadzah lanjut menjelaskan materi kemaren tentang asbabun nuzul dan kandungan surah al-Alaq.
2.	Kapan ustadzah meminta hafalan ayat atau hadis pada pembelajaran al-Qur'an Hadis ?	Pas sebelum mengerjakan ini kak (sambil menunjukkan bukunya)
3.	Kapan waktu kamu menghafal materi tersebut?	Saya ya saat disekolah kak soalnya suka rame-rame
4.	Apa yang biasanya kalian lakukan saat menunggu giliran hafalan ke ustadzah?	Samakan kak sama dia (sambil nunjuk temannya)
5.	Apakah dengan menghafal ayat atau hadis yang ada dapat lebih mudah memahami materi yang berkaitan?	Iya lebih mudah jawabnya pas ada soal yang disuruh melanjutkan ayatnya itulah kak
6.	Apakah dengan menghafal ayat atau hadis tersebut dapat membuat lebih aktif atau lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan Hadis?	Iya kak kalo sudah hafal saya suka soalnya kalau diminta hafalan sama ustazah saya sudah hafal jadi semangat
7.	Apakah kesulitan yang kamu rasakan saat menghafal?	Kalau saya malas belajar menghafal pasti kesulitan

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Bariq Alfath (siswa kelas IV)

Waktu : 17 Oktober 2022

Tempat : SD Muhammaiyyah 10 Balongbendo

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa yang biasanya ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?	Pertama masuk ustadzah selalu mengulang materi yang sudah dipelajari dan suka nunjuk buat jawab soal terus dilanjut membahas materi baru.
2.	Kapan ustadzah meminta hafalan ayat atau hadis pada pembelajaran al-Qur'an Hadis ?	Biasanya setelah menjelaskan asbabun nuzul besoknya baru ditunjuk kak
3.	Kapan waktu kamu menghafal materi tersebut?	Lebih sering dirumah tapi kalau lupa tidak belajar ya disekolah
4.	Apa yang biasanya kalian lakukan saat menunggu giliran hafalan ke ustadzah?	Hafalan sendiri kak kadang gantian sama teman samping saya
5.	Apakah dengan menghafal ayat atau hadis tersebut dapat membuat lebih aktif atau lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan Hadis?	Pasti semangat soalnya sama murojaah hafalan saya sama iya seru karena banyak teman
6.	Apakah kesulitan yang kamu rasakan saat menghafal?	Pernah saya mbak saat ditunjuk tidak hafal hadisnya. Soalnya saat hafalan di kelas diganggu teman saya. Kadang teman sebangku saya ngajak bicara sampai saya lupa belum yasudah pas ditunjuk ustadzah ismi tidak bisa. Tapi teman saya itu pas ditunjuk bisa menghafalkan. Dirumah saya tidak belajar hafalan karena tidak ada temannya kayak di sini

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Shelomita (Siswa kelas IV)

Waktu : 17 Oktober 2022

Tempat : SD Muhammaiyyah 10 Balongbendo

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa yang biasanya ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?	Iya begitu mbak masuk berdoa, terus ya absen baru mulai
2.	Kapan ustadzah meminta hafalan ayat atau hadis pada pembelajaran al-Qur'an Hadis ?	Pas habis menjelaskan kandungannya terus saat itu juga ditunjuk gantian kalo ga cukup biasanya pas waktunya lagi dilanjutkan
3.	Kapan waktu kamu menghafal materi tersebut?	Ganti-ganti kak ya kadang irumah sama disekolah
4.	Apa yang biasanya kalian lakukan saat menunggu giliran hafalan ke ustadzah?	Latihan hafalan seniri kak didalam kelas
5.	Apakah dengan menghafal ayat atau hadis yang ada dapat lebih mudah memahami materi yang berkaitan? Berikan alasannya	Iya kak dengan hafalan seperti ini enak jadi kita akan paham maksud ayatnya serta paham arti perkata dan dapat menyebutkan ayatnya. Saya pernah waktu UTS kemaren belum terlalu hafal hadis terus waktu menjawab soal saya kesulitan karena tidak ingat bunyi hadisnya.
6.	Apakah dengan menghafal ayat atau hadis tersebut dapat membuat lebih aktif atau lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan Hadis?	Kalau saya semangat menghafal ini karena suka sama ustadzah saat ngajar mbak. Kadang ustadzah suka nunjuk buat mimpin membaca nah saya <i>dreded</i> jadi harus latihan dulu saat dirumah. Terus ustadzah juga suka nunjuk satu-satu buat hafalan itu yang membuat saya semangat menghafal karena takut tidak bisa kalau ditunjuk.
7.	Apakah kesulitan yang kamu rasakan saat menghafal?	saya sering kesulitan menghafal saat ayat atau haditsnya terlalu panjang kak jadi itu yang membuat saya lama

		<p>untuk menghafalnya. Terus kadang juga bunyinya ada yang sama gitu sampai terbalik saat menghafal akhirnya diminta ustadzah untuk mengulang minggu depan. Kalau ayat atau hadisnya panjang-panjang seperti itu biasanya 2 hari baru hafal saya kak.</p>
8.	<p>Kapan ustadzah menilai apa yang telah kalian hafal atau pelajari terkait al-Qur'an hadis?</p>	<p>Kalau setor hafalan kita sudah tidak pernah antri maju kak. Dulu pas pertama pernah antri-antri gitu terus ada teman saya yang berantem gara-gara dia sudah antri tapi diserobot teman saya akhirnya mereka bertengkar. Sekarang ustadzah menunjuk satu persatu buat hafalan. Kadang waktu ditunjuk buat hafalan saya pernah tidak bisa jadi saya menghafal pas minggu depannya kak.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Naucha (Siswa kelas IV)

Waktu : 17 Oktober 2022

Tempat : SD Muhammaiyyah 10 Balongbendo

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa yang biasanya ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?	Menunjuk teman-teman buat mimpin doa bersama biasanya anak laki-laki kak yang ditunjuk
2.	Kapan ustadzah meminta hafalan ayat atau hadis pada pembelajaran al-Qur'an Hadis ?	Pokok pas ustadzah selesai menerangkan semua dan teman-teman sudah faham langsung ditunjuk gitu kak buat melanjutkan bunyi ayat atau hadis yang sudah dibacakan ustadzah
4.	Kapan waktu kamu menghafal materi tersebut?	Biasanya dirumah saya sudah diajak hafalan sama orangtua saya kak jadi ya kadang saya sudah hafal dahulu
5.	Apa yang biasanya kalian lakukan saat menunggu giliran hafalan ke ustadzah?	Murojaah sendiri kak sambil baca-baca
6.	Apakah dengan menghafal ayat atau hadis tersebut dapat membuat lebih aktif atau lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan Hadis?	Yang membuat saya semangat dan suka menghafal karena ayah saya pernah bilang kak katanya kalau menghafal al-Qur'an nanti saat hari kiamat hafalan kita yang akan menolong. Jadi saya dan ayah selalu semangat untuk menghafal saat dirumah. Kalau waktunya al-Qur'an Hadis seperti ini disuruh hafalan saya selalu bisa karena dirumah sama ayah saya sudah hafalan ayat itu tapi Hadisnya hafalannya saat sebelum masuk.
7.	Apakah kesulitan yang kamu rasakan saat menghafal?	Kalau ayatnya terlalu panjang, kalau hadis juga sama kak kalau panjang agak lama hafalnya
8.	Kapan ustadzah menilai apa yang telah kalian hafal atau pelajari terkait al-Qur'an hadis?	Setelah kita menghafal ustadzah langsung menunjuk satu-satu dari kami untuk menghafal. Yang tidak ditunjuk hafalan itu diminta ustadzah untuk saling hafalan

		dengan teman sebangku jadi simak-simakan
--	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Akbar (Siswa kelas IV)

Waktu : 17 Oktober 2022

Tempat : SD Muhammaiyyah 10 Balongbendo

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Apa yang biasanya ustadzah lakukan sebelum memulai pembelajaran?	Megabsen, berdoa, sama kadang ditunjuk menjawab terus baca ayat
2.	Kapan ustadzah meminta hafalan ayat atau hadis pada pembelajaran al-Qur'an Hadis ?	Pas mau pulang tebak-tebakan ayat kadang ditunjuk satu-satu
3.	Kapan waktu kamu menghafal materi tersebut?	Sama kak saya juga disekolah pas disuruh ustazah
4.	Apa yang biasanya kalian lakukan saat menunggu giliran hafalan ke uustadzah?	Sama kak saya juga baca-baca tapi kadang diajak teman bicara
5.	Apakah dengan menghafal ayat atau hadis tersebut dapat membuat lebih aktif atau lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan Hadis?	Saya semangat menghafal soalnya menghafalnya bersama dengan teman-teman. Kalau hafalan sendiri saya tidak suka soalnya kurang seru. Jadi saya suka menghafal selama dikelas bersama ustadzah dan teman-teman.
6.	Apakah kesulitan yang kamu rasakan saat menghafal?	Saya pernah juga saat ditunjuk tidak hafal mbak. Soalnya pas malam harinya saya keenakan main sampai tidak belajar jadi waktu paginya saya tidak bisa hafal saat itu juga.

**Lampiran VII : Dokumentasi Penelitian**



**Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara dengan siswa**



**Wawancara dengan siswa**



**Wawancara dengan siswa**



**Suasana Proses Pembelajaran**



**Suasana proses Pembelajaran**

pengalaman kalian sewaktu mengaji? Tentu lebih seru, sekarang ceritakan di depan teman-temanmu!  
Perhatikan guru kalian waktu membacakan surat *adh-Dhuha*, lihat cara melafalkannya, panjang pendeknya, dan cara membaca saat berhenti di akhir ayat.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
وَالضُّحَىٰ ۝ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۝ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۝ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۝ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَكَوَّيْ ۝ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۝ وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَىٰ ۝ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝ وَأَمَّا السَّابِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۝

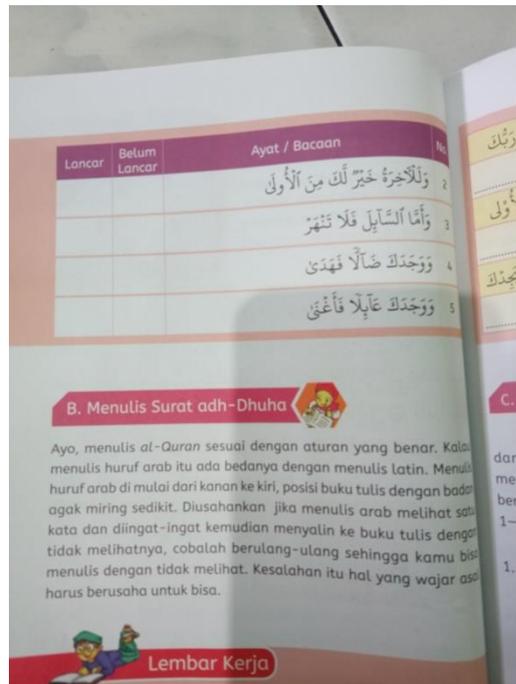
Apakah kamu mengalami kesulitan membaca surat *adh-Dhuha* di atas? Jika ada kesulitan, maka coba minta bantuan ke teman-teman kalian.

**Lembar Kerja**

Bacalah ayat-ayat berikut secara tartil dan fasih dengan memperhatikan hukum bacaan nun sukun atau tanwinnya, dan berilah garis bawah pada ayat yang ada bacaan nun sukun/tanwin! Susunan surat *adh-Dhuha* ini secara acak, semoga kalian semakin lancar.

		Ayat / Bacaan	No.
Lancar	Belum Lancar	أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَكَوَّيْ	1

39



**Buku ajar al-Qur'an Hadis yang digunakan siswa**



**Bangunan sekolah tampak depan**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Izzatul Hasanah Achmad  
NIM : 18140064  
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 09 November 1999  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Ds.Ngabar, RT.18 RW.07, Kec. Jetis, Kab.  
Mojokerto, Jawa Timur  
Email : [hasanaha444@gmail.com](mailto:hasanaha444@gmail.com)  
Nama Wali : Achmad Nurul  
Riwayat Pendidikan Formal : TK Darul Ulum Mojokerto  
MI Darul Ulum Mojokerto  
MTs Yayasan Taman Pengetahuan  
Kertosono  
MA Yayasan Taman Pengetahuan  
Kertosono